

## **BAB VI**

### **KONSEP PERENCANAAN**

### **DAN PERANCANGAN**

#### **6.1. Konsep Perencanaan**

##### **6.1.1. Konsep Sistem Lingkungan**

Konsep Sistem lingkungan berisi tentang 2 hal, yaitu konteks aspek kultural (aspek budaya) dan konteks fisik (karakteristik lingkungan).

##### **6.1.1.1. Konteks Aspek Kultural**

Tapak berada di lokasi kawasan penyangga alam dan budaya , perkantoran, jasa dengan salah dengan salah satu pemanfaatannya sebagai tempat ilmu-ilmu pengetahuan, edukasi dan pariwisata di mana hal ini cocok dengan bangunan museum seni kontemporer yang menyuguhkan ilmu pengetahuan dalam dunia karya seni 2 dimensi maupun 3 dimensi. Elemen wajah pada lokasi di sekitar tapak sudah beragam dengan desain bangunan yang tidak kaku dan bercorak modern, baik dari segi tampilan betuk desain, teknologi maupun pemilihan materialnya, seperti contoh adalah desain dari Gelanggang Olahraga Amongrogo.

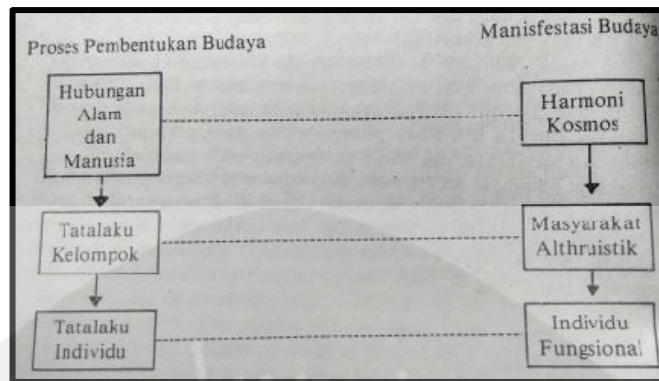
Perencanaan Museum Seni Kontemporer dengan pendekatan arsitektur kontemporer akan menghadirkan suatu bentuk yang kontras namun tetap memperhatikan citra filosofi budaya jawa maupun kota Yogyakarta. Hal ini dilakukan untuk menghadirkan roh dan suatu pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat.

Menurut F.Christian.J.Sinar Tanudjaja, dalam bukunya yang berjudul *Wujud Arsitektur Sebagai Ungkapan Makna Sosial Budaya Manusia*, nilai-nilai budaya masyarakat Jawa berangkat dari pengertian akan hubungan alam dengan manusia (berorientasikan pada keselarasan dengan alam). Konsep hubungan antara manusia dengan alamnya berorientasi pada usaha untuk menjaga keselarasan dengan alam<sup>1</sup>. Pandangan dasar tentang hubungan alam dengan manusia inilah yang menjadi awal dan dasar perkembangan kebudayaan Timur pada umumnya, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada khususnya (Begitu pula kebudayaan Jawa dan Kota Yogyakarta)<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup>Lbid.

<sup>2</sup>Christian, F.(1992). *Wujud Arsitektur Sebagai Ungkapan Makna Sosial Budaya Manusia*.Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Gambar 6.1. Proses Pembentukan dan Manifestasi Budaya masyarakat Tradisional di Indonesia\*

Sumber: Christian,J,1992.p.46

MASALAH DASAR DALAM HIDUP	ORIENTASI NILAI BUDAYA		
Hakekat Hidup ( MH )	Hidup itu buruk	Hidup itu baik	Hidup itu buruk, tetapi manusia wajib berikhtiar supaya hidup itu menjadi baik
Hakekat Karya ( MK )	Karya itu untuk nafkah hidup	Karya itu untuk kedudukan, kehormatan, kekuasaan	Karya itu untuk menambah karya
Persepsi manusia tentang waktu ( MW )	Orientasi ke masa kini	Orientasi ke masa lalu	Orientasi ke masa depan
Pandangan Manusia Terhadap Alam ( MA )	Manusia tunduk kepada alam yang dahsyat	Manusia berusaha menjaga keselarasan dengan alam	Manusia berhasrat menguasai alam
Hakekat Hubungan Antara Manusia Dengan Sesamanya ( MM )	Orientasi kolateral (horizontal), rasa ketergantungan kepada sesama (gotong-royong)	Orientasi vertikal, rasa ketergantungan tokoh-tokoh atasan dan berpangkat	Individualisme; menilai tinggi usaha atas kekuatan sendiri

Tabel 6.1. Orientasi Nilai Budaya Masyarakat Tradisional di Indonesia \*\*

Sumber: Christian,J,1992.p.47

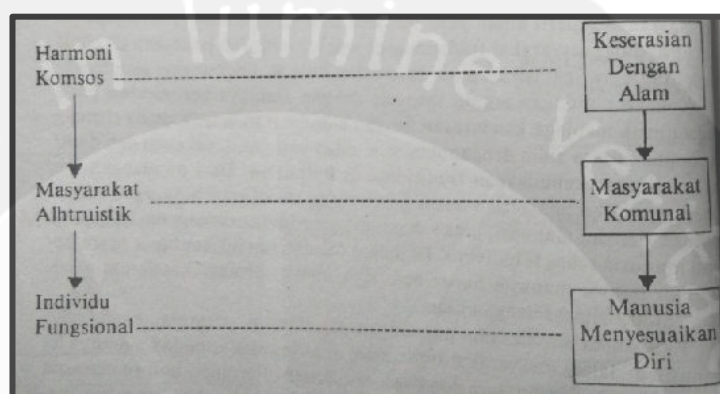
\*Diolah lebih lanjut dari Soemardjan, Hindro T., "Pendidikan Arsitektur dan Pembangunan Nasional, Suatu Pendekatan Budaya", dalam EkoBudiharjo, ed., Menuju Asitektur Indonesia, Alumni, Bandung, 1983, hal.108-110.

\*\*Diolah dari:

Koentjaningrat, 1982, Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan, PT. Gramedia, Jakarta, hal. 37.

Koentjaningrat, 1983, Manusia dan Kebudayaan di Indonesia, Djambatan, Jakarta..

Orientasi ke masa lalu pada budaya Indonesia maupun Jawa memunculkan sikap untuk menggunakan wujud arsitektur pada masa lampau baik wujud, filosofi, maupun makna. Orientasi kolateral memunculkan sikap individu yang lebih terbuka terhadap individu lain. Bangunan-bangunan dari anggota-anggota masyarakat tradisional cenderung lebih bersifat terbuka terhadap individu-individu yang berada di luar dirinya<sup>3</sup>.



Gambar 6.2. Manifestasi Arsitektonis dari Pandangan tentang Hubungan Manusia-Lingkungan dalam Masyarakat Tradisional di Indonesia\*

Sumber: Christian,J,1992.p.47

Kota Yogyakarta mempunyai sebuah filosofi yang sangat kental dan dikenal oleh masyarakat, antara lain adalah filosofi mengenai sumber imajiner Kota Yogyakarta. Filosofi ini nantinya akan diangkat menjadi konsep alur dalam tata ruang luar maupun dalam bangunan museum seni kontemporer. Sumbu ini mempunyai makna filosofis yang dalam. Makna filosofis sumbu ini apabila dilihat dari selatan ke utara merupakan perjalanan kehidupan manusia dari lahir hingga mencapai puncak kejayaan. Sedangkan makna filosofis dari utara ke selatan, mempunyai makna perjalanan kematian manusia.

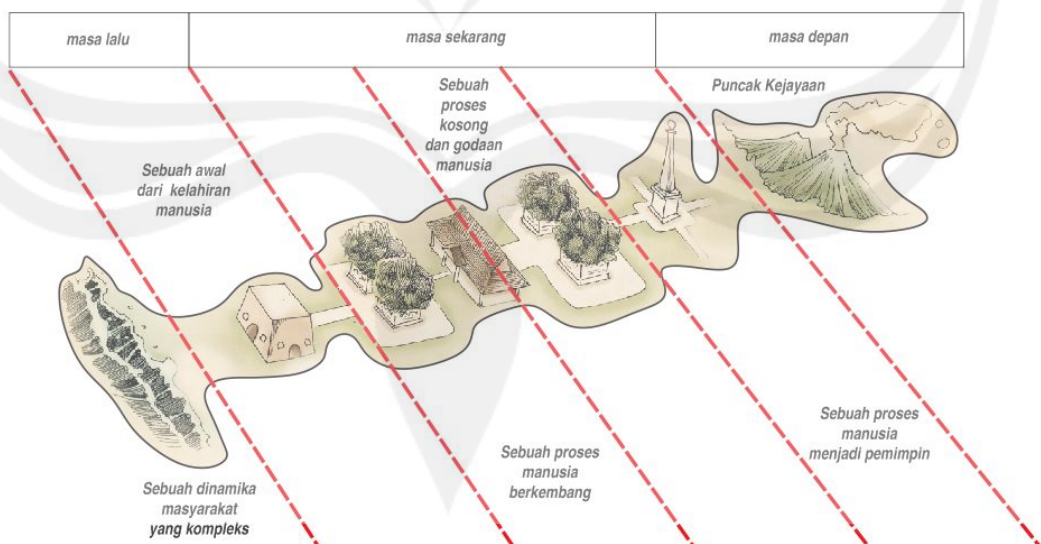
\*Diolah lebih lanjut dari Soemardjan, Hindro T., "Pendidikan Arsitektur dan Pembangunan Nasional, Suatu Pendekatan Budaya", dalam EkoBudiharjo, ed., Menuju Asitektur Indonesia, Alumni, Bandung, 1983, hal.108-110.



Gambar 6.3. Peta Sumbu Filosofi Kota Yogyakarta

Sumber: [http://www.jogjasiana.net/photo/culture\\_philosophy/sumbuFilosofi.jpg](http://www.jogjasiana.net/photo/culture_philosophy/sumbuFilosofi.jpg)

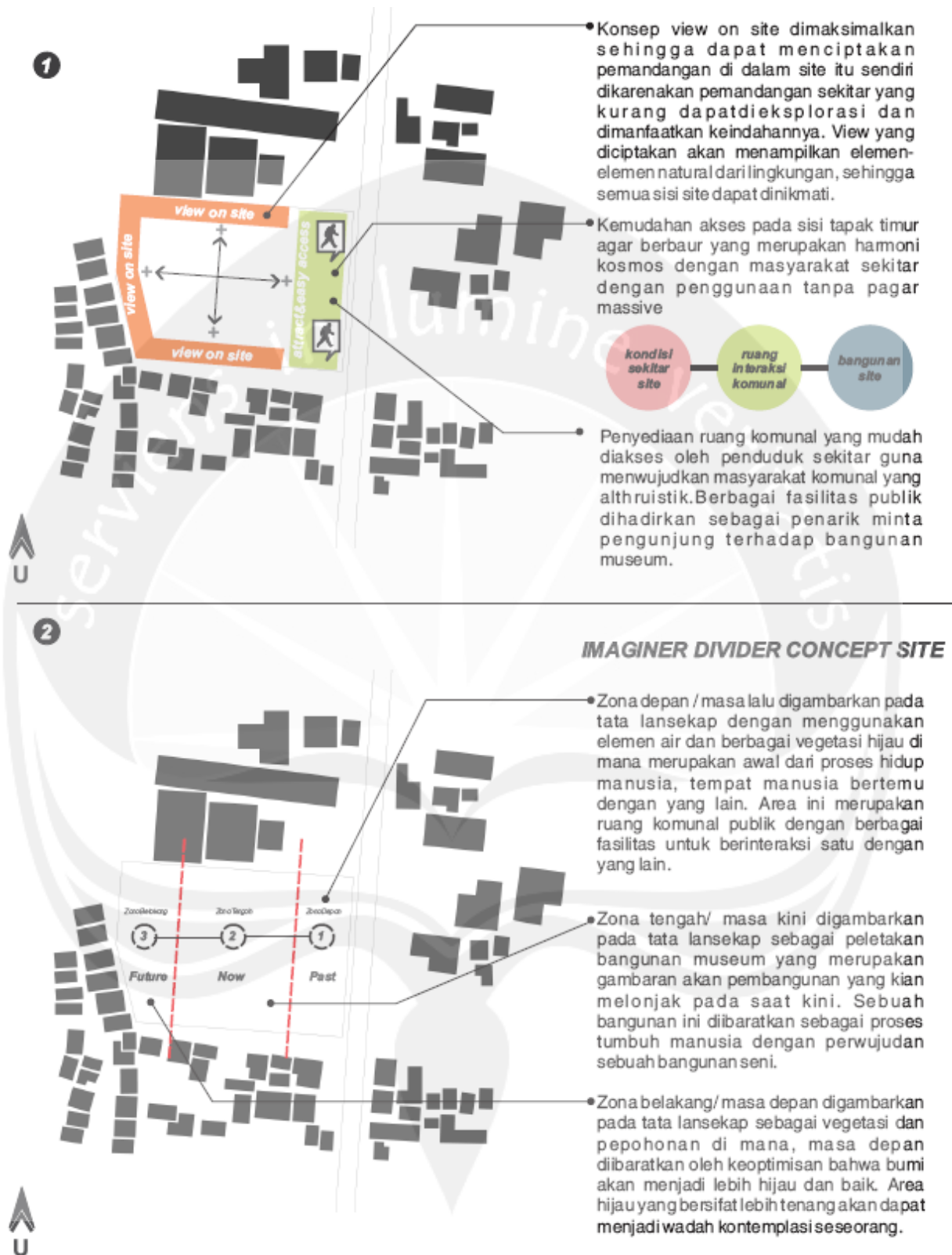
Sebuah proses kehidupan dari lahir hingga mencapai puncak (dalam hal ini merupakan alur dari laut selatan menuju gunung merapi) akan diimplementasikan dalam tatanan alur tema peruanagan museum yang akan dialurkan dari: masa lalu(kelahiran), hingga masa sekarang. Konsep alur dari sumbu filosofis Kota Yogyakarta juga akan diterapkan dalam permainan tata lansekap.



Gambar 6.4. Konsep Sumbu Imajiner Kota Yogyakarta

Sumber: Analisis Penulis





Gambar 6.5. Konsep Sistem Lingkungan

Sumber: Analisis Penulis

6.1.1.2. Konteks Aspek Fisikal

<i>Konsep Konteks Fisikal</i>		
1.	Pengaruh Kondisi Geografis & Klimatologis	<p>Kota Yogyakarta terletak pada <math>7^{\circ} 49' 26'' - 7^{\circ} 15' 24''</math> Lintang Selatan dan <math>110^{\circ} 24' 19'' - 110^{\circ} 28' 53''</math> Bujur Timur. Daerah Istimewa Yogyakarta beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan. Menurut catatan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika, Stasiun Geofisika Kelas I Yogyakarta, suhu udara rata-rata di Yogyakarta tahun 2012 menunjukkan angka 27,21o C lebih tinggi dibandingkan rata-rata suhu udara pada tahun 2011 yang tercatat sebesar 25,96o C, dengan suhu minimum 21o C dan suhu maksimum 33,42o C. Curah hujan berkisar antara 38 mm – 409 mm dengan hari hujan per bulan antara 0 kali – 28 kali. Sedangkan kelembaban udara tercatat antara 53,42 persen – 98,33 persen, tekanan udara antara 1009,58 mb – 1.018,25 mb, dengan arah angin antara 060 derajat – 240 derajat dan kecepatan angin antara 0,0 knot sampai dengan 26,00 knot<sup>1</sup>. Perlu penanganan secara khusus terhadap suhu dengan permaianan bukaan, vegetasi, pemanfaatan air,permainan shading bahkan penggunaan AC (Air Conditioner) pada ruang-ruang tertentu.</p>
2.	Pengaruh Kondisi Topografikal	<p>Kondisi tanah di Kota Yogyakarta bersifat lempung (relatif mengandung air) yang memungkinkan objek bangunan untk mengambil air dari dalam tanah. Jenis tanah ini termasuk tanah regosol dan tanah kambisol. Tanahtersebut memiliki karakter yang kuat yang memiliki daya dukung tanah yang baik pula (nantinya akan berpengaruh pada kekuatan pondasi). Mengingat tanah yang cenderung kuat bangunan</p>

		<p>museum dapat menggunakan struktur konvensional seperti contoh: struktur footplate</p>
3.	Pengaruh Administrasi Wilayah	<p>1. Koefisien Dasar Bangunan adalah maksimal 70% dari luas lahan.</p> <p>2. Koefisien Lantai bangunan adalah maksimal 2,6 kali luas lahan.</p> <p>3. Tinggi Bangunan adalah maksimal 20 meter dari lantai dasar.</p> <p>4. Koefisien Dasar Hijau Minimal 10%</p> <p>5. Peraturan mengenai Garis Sempadan Bangunan adalah:</p> <p>-GSB sebelah timur bangunan 10 meter.</p> <p>Maka diperoleh, perhitungan tapak sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Luas Tapak : 10469 m<sup>2</sup></li> <li>- KDM min 30% : 3140.7 m<sup>2</sup></li> <li>- Luas Lahan Terbangun : 7328.3 m<sup>2</sup></li> </ul>

Tabel 6.2. Konsep Konteks Aspek Fisikal

*Sumber: Dokumen Penulis*

Berdasarkan konsep di atas, perencanaan letak lantai pada tiap-tiap divisi kegiatan, yaitu:

-Lantai Dasar: Divisi Eksibisi, Divisi Servis, Divisi Komersial, Divisi Edukasi

-Lantai Tengah: Divisi Pengelola Utama, Divisi Publikasi dan Humas, Divisi Ketatausahaan, Divisi Eksibisi

-Lantai Atas: Divisi Eksibisi, Divisi Edukasi, Konservasi

-Lantai Basement: Divisi Service

### 6.1.2. Konsep Sistem Manusia

Konsep sistem manusia pada objek studi ini meliputi beberapa konsep mikro yang meliputi konsep sasaran pemakai, konsep kebutuhan manusia, konsep kebutuhan organik, konsep kegiatan, konsep kebutuhan spasial, konsep kebutuhan lokasional, dan konsep perancangan tapak.

#### 6.1.2.1. Konsep Sasaran Pemakai

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota yang memiliki tingkat budaya dan seni yang tinggi. Kota Yogyakarta dikenal juga sebagai kota seni maupun budaya yang kaya akan karya seni dan budayanya. Berbagai macam dan jenis dinamika muncul dalam menunjang kedua predikat tersebut, mulai dari figur seniman, kegiatan kesenian, edukasi seni, hingga proses apresiasi seni. Dalam proses tersebut terdapat banyak sekali pihak yang terlibat. Secara garis besar pihak-pihak tersebut digolongkan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Penyelenggara seni,
2. Pencipta Seni,
3. Pengunjung Seni.

#### 6.1.2.2. Konsep Kebutuhan Manusia

Konsepsi tentang kebutuhan manusia merupakan suatu konsepsi yang sangat kompleks. Di dalam pernyataan akan kebutuhan terkandung berbagai macam nilai yang hidup dalam diri manusia. Nilai ini akan berkembang sesuai dengan dinamika kehidupan manusia. Nilai-nilai ini pun akan sangat bervariasi sesuai dengan keanekaragaman manusia<sup>3</sup>.

---

<sup>3</sup>Christian, F.(1992). *Wujud Arsitektur Sebagai Ungkapan Makna Sosial Budaya Manusia*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Konsep akan kebutuhan manusia akan dijabarkan menurut konsep dari Abraham Maslow, di mana kebutuhan manusia dibagi menjadi 5 jenjang. Ke 5 konsep tersebut akan diaplikasikan kepada desain bangunan Museum Seni Kontemporer. Berikut ke 5 kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow dan penerapannya.

<i>Kebutuhan Manusia</i>	<i>Deskripsi</i>	<i>Aplikasi</i>
1. Physiological Needs atau Survival Needs.	Jenjang kebutuhan yang menduduki peringkat terbawah, atau dengan kata lain merupakan kebutuhan dasar manusia.	Kebutuhan akan apresiasi, edukasi dan rekreasi yang tersedia dalam wadah berupa museum seni kontemporer.
2.Safety Needs atau Security Needs	Jenjang kebutuhan ke 2 manusia yang berkaitan dengan keamanan agar dirinya merasa aman dan terlindung dari setiap gangguan.	Sebuah jalur sirkulasi dan jalur evakuasi yang dapat dijangkau oleh publik secara mudah.
3. Social Needs atau Belongings Needs	Jenjang kebutuhan ke 3 ini berisi kebutuhan-kebutuhan manusia yang berkaitan dengan kedudukannya sebagai anggota masyarakat, sebagai makhluk sosial yang berinteraksi-interelasi (dan berinterpedensi) dengan anggota masyarakat lainnya.	Sebuah ruang komunal publik di mana terjadi suatu kegiatan interaksi bersama sebagai makhluk sosial.
4. Esteem Need atau Ego Needs	Jenjang kebutuhan ke 4 manusia yang berisi kebutuhan-kebutuhan manusia akan penghargaan yang didasarkan pada keinginannya untuk mendapatkan kekuasaan (power needs)	Sebuah fungsi komersial di mana akan mencukupi keinginan-keinginan manusia dalam hal ini adalah suatu barang, dan apresiasi berupa pagelaran pameran.

5. Self Fulfilment Needs	Jenjang kebutuhan ke 5 manusia yang berisi kebutuhan-kebutuhan manusia agar dapat mengembangkan bakat dan kemampuan sepenuhnya.	Sebuah fungsi edukasi berupa kelas pelatihan seni, workshop maupun seminar guna meningkatkan kemampuan seseorang terhadap seni.
--------------------------	---	---

Tabel 6.3. Konsep Kebutuhan Manusia

*Sumber: Analisis Penulis*

### 6.1.3. Konsep Kebutuhan Organik

Konsep kebutuhan organik ini terdiri atas konsep pelaku kegiatan dan konsep klasifikasi pelaku kegiatan.

#### 6.1.3.1. Konsep Pelaku Kegiatan

Konsep pelaku kegiatan pada Museum Seni Kontemporer di Yogyakarta terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Kepengelolaan Utama
2. 7 Divisi Kegiatan:
  1. Divisi Ketatausahaan
  2. Divisi Eksibisi
  3. Divisi Konservasi
  4. Divisi Edukasi
  5. Divisi Komersial
  6. Divisi Service
  7. Divisi Publikasi dan Humas
3. Pengunjung

## Museum Seni Kontemporer di Yogyakarta

Tandean Jonathan/ 11011388

No	Bag.Kegiatan	Sub Bag.Kegiatan	Pelaku
<b>Pengelola Utama</b>			
1.	Pengelola	Direktorial	Direktur
			Wakil Direktur
<b>Ketatausahaan</b>			
1.	Tata Usaha	Sekretariat	Sekretaris
		Administrasi	Staf Administrasi
2.	Keuangan	Bendahara	Staf Bendahara
<b>Eksibisi</b>			
1.	Pameran	Dekorasi	Preparator
			Dekorator
		Manajemen	Organisator
			Registrator
Kuratorial	Kepala Kurator		
	Kurator		
2.	Pertunjukan	Artis	Artis
			Crew
		Dekorasi	Preparator
			Dekorator
		Teknis	Operator
			Lightning
Sound Mixer			
<b>Konservasi</b>			
1.	Konservasi	Konservasi (Penelitian)	Restorator
			Konservator
			Pelajar
2.	Publikasi	Redaksi	Redaktur
			Publikator
<b>Edukasi</b>			
1.	Sanggar/ Kelas	Pendidikan	Pendidik
			Seniman
			Siswa
			Publik (ex:seminar,workshop,lokakarya,etc.)
2.	Perpustakaan	Pustakawan	Pengadaan
			Pengelolaan
			Sirkulasi
			Refrensi
<b>Komersial</b>			
1.	Art Shop	Penjualan	Staf art shop
2.	Bookstore	Penjualan	Staf bookstore
3.	Cafetaria	Penjualan	Staf Cafetaria
4.	Pelelangan	Pelelangan	Organisator lelang
<b>Service</b>			
1.	Kebersihan	Inventaris	Cleaning Service (CS)

			Office Boy (OB)
2.	Keamanan	Inventaris	Satpam
3.	Lansekap	Inventaris	Gardener
4.	Parkir	Inventaris	Petugas Parkir
5.	ME	Inventaris	Petugas ME
<b>Publikasi &amp; Humas</b>			
1.	Relasi Publik	Informasi & Resepsionis	Resepsionis
2.	Kerja Sama	Dalam Negeri & Luar Negeri	Staf Humas
3.	Komunitas	Inventaris	Seniman
<b>Pengunjung</b>			
1.	Pengunjung	Pengunjung	Pengunjung

Tabel 6.4. Konsep Pelaku Kegiatan

Sumber: Analisis Penulis

#### 6.1.4. Konsep Kegiatan

Konsep kegiatan terdiri atas konsep kegiatan pameran seni dan kegiatan kelas seni.

##### 6.1.4.1. Konsep Kegiatan Pameran Seni

No	Kategori	Muatan
1.	Seni 2 Dimensional	- Pameran Seni Lukis -Pameran Seni Grafis -Pameran Fotografi -Pameran 2 dimensi lain
2.	Seni 3 Dimensional	-Pameran Seni Patung -Pameran Seni Instalasi -Pameran 3 Dimensional lain
3.	Seni Digital	-Pameran Art Video

Tabel 6.5. Konsep Kategori Kegiatan

Sumber: Analisis Penulis

##### 6.1.4.2. Konsep Kegiatan Kelas Seni

Kegiatan pembelajaran seni pada kelas akan dibagi menjadi 3, yaitu:

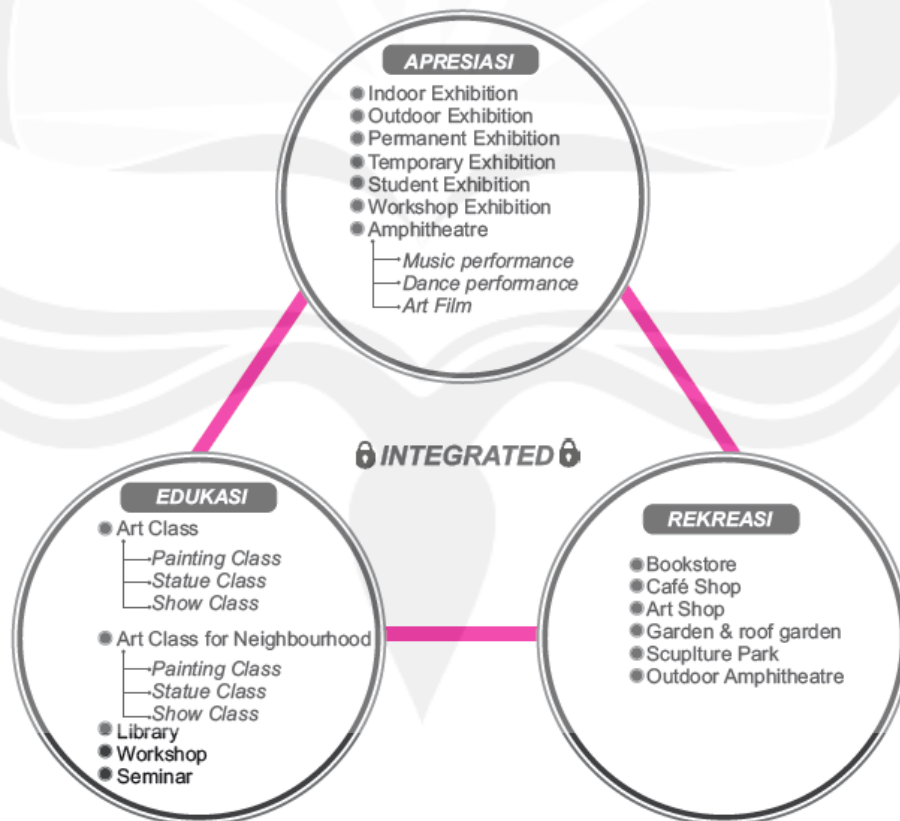
1. Seni 2D:
  - Kelas Anak
  - Kelas Pemula



- Kelas Menengah
  - Kelas Mahir
2. Seni 3 D:
    - Kelas Pemula
    - Kelas Mahir
  3. Seni Gerak/ Pertunjukan:
    - Kelas Pemula
    - Kelas Mahir

**6.1.5. Konsep Apresiasi, Edukasi dan Rekreasi**

Konsep apresiasi, edukasi serta rekreasi diciptakan dengan penggunaan berbagai sarana untuk dapat mewujudkannya. Ke 3 aspek ini nantinya akan saling terintegrasi antara 1 dengan yang lain untuk semakin memperkaya Museum Seni Kontemporer di Yogyakarta.



Gambar 6.6. Konsep Apresiasi, Edukasi, Rekreasi

*Sumber: Analisis Penulis*

### 6.1.6. Konsep Kebutuhan Spasial

Konsep kegiatan terdiri atas konsep kebutuhan ruang dan konsep besaran ruang.

#### 6.1.6.1. Konsep Kebutuhan Ruang

<i>Divisi</i>	<i>Kebutuhan Ruang</i>
Pengelola Utama	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Ruang Direktur</li> <li>-Ruang Wakil Direktur</li> <li>-Ruang Tamu</li> <li>-Ruang Rapat</li> <li>-Lavatory</li> </ul>
Ketatausahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Ruang Sekretaris</li> <li>-Ruang Arsip</li> <li>-Ruang Administrasi</li> <li>-Ruang Bendahara</li> <li>-Ruang Loker</li> <li>-Pantry (merangkap ruang istirahat)</li> <li>-Lavatory</li> </ul>
Eksibisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Ruang Preparator</li> <li>-Ruang Dekorator</li> <li>-Gudang</li> <li>-Ruang Organisator</li> <li>-Ruang Registrator</li> <li>-Ruang Koleksi</li> <li>-Ruang cek dan terima karya</li> <li>-Ruang Kurator</li> <li>-Ruang Seniman</li> <li>-Ruang Diskusi &amp; Kurasi</li> <li>-Ruang Pameran</li> <li>-Ruang Tamu</li> <li>-Studio</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Ruang Operator</li> <li>-Ruang Rias</li> <li>-Ruang Ganti</li> <li>-Ruang Gladi</li> <li>-Ruang Kru Artis</li> <li>-Ruang Pertunjukan</li> <li>-Artist Lounge</li> <li>-Lavatory</li> <li>-Ruang Teknisi</li> <li>-Ruang Kontrol</li> <li>-Ruang Lightning</li> <li>-Ruang Sound Mixer</li> <li>-Stages</li> <li>-Backstages</li> <li>-Ruang Rapat</li> <li>-Ruang Loker</li> <li>-Pantry (merangkap ruang istirahat)</li> </ul>
Konservasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Ruang Staf Konservasi</li> <li>-Studio Konservasi</li> <li>-Ruang Karya &amp; Arsip</li> <li>-Ruang Locker</li> <li>-Gudang</li> <li>-Ruang Pendidik</li> <li>-Ruang Kelas:             <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Kelas Seni Lukis</li> <li>2.Kelas Seni Patung</li> <li>3.Kelas Seni Pertunjukan</li> </ol> </li> <li>-Ruang Pengadaan</li> <li>-Ruang Pengelolaan</li> <li>-Ruang Sirkulasi</li> <li>-Ruang Refrensi</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Ruang Loker</li> <li>-Pantry (merangkap ruang istirahat)</li> <li>-Ruang Rapat</li> <li>-Lavatory</li> </ul>
Komersial	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Ruang Art Shop</li> <li>-Ruang Bookstore</li> <li>-Ruang Café</li> <li>-Ruang Organisator</li> <li>-Ruang Lelang</li> <li>-Ruang Locker</li> <li>Pantry (merangkap ruang istirahat)</li> <li>-Ruang Rapat</li> <li>-Lavatory</li> </ul>
Service	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Ruang Genset</li> <li>-Gudang</li> <li>-Ruang Pos Satpam</li> <li>-Ruang CCTV</li> <li>-Ruang Pos Parkir</li> <li>-Ruang Elektrikal</li> <li>-Ruang Genset</li> <li>-Ruang Locker</li> <li>-Pantry (merangkap ruang istirahat)</li> <li>-Lavatory</li> </ul>
Publikasi dan Humas	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Ruang Resepsionis</li> <li>-Ruang Humas</li> <li>-Ruang Seniman</li> <li>-Ruang Locker</li> <li>-Ruang Rapat</li> <li>-Pantry (merangkap ruang istirahat)</li> <li>-Lavatory</li> </ul>
Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Plaza</li> <li>-Atrium</li> <li>-Courtyard</li> </ul>



	-Garden -ATM Center -Lavatory
Fasilitas	-Parkir Karyawan -Parkir Publik
Sirkulasi	-Ruang Tangga -Ruang Lift -Sirkulasi Darurat

Tabel 6.6. Konsep Kebutuhan Ruang

Sumber: Analisis Penulis

### 6.1.6.2. Konsep Besaran Ruang

No	Zona Kegiatan	Luas Zona	Pengembangan	Total Luas Zona
1	Pengelola Utama	79.1	100%	158.2
2	Ketatausahaan	95.95	100%	191.9
3	Konservasi	115.7	100%	231.4
4	Edukasi	428.2	100%	856.4
5	Komersial	623.7	100%	1247.4
6	Publikasi Humas	117.4	100%	234.8
7	Eksibisi	3002.54	100%	5505.08
8	Service	346.6	100%	693.2
9	Pengunjung	362	100%	724
				<b>7190.38</b>
Jumlah luasan zona lt1 sesuai dengan ketentuan KDN tapak sebesar 70%				

Tabel 6.7. Konsep Besaran Ruang

Sumber: Analisis Penulis


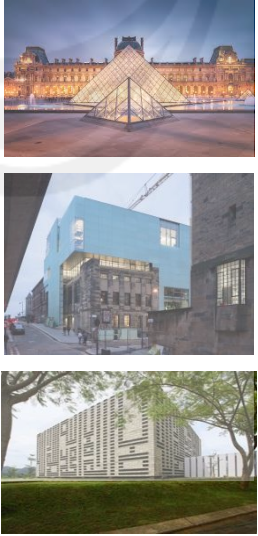
6.1.7. Konsep Tata Masa dan Tata Letak



Gambar 6.7. Konsep Tata Masa dan Letak

Sumber: Analisis Penulis

6.1.8. Konsep Pendekatan Bentuk Arsitektur Kontemporer





No.	Prinsip Arsitektur Kontemporer	Konsep Perancangan	Ide Skematik
1.	Bangunan Kokoh	<p>-Menggunakan kolom secara ekspose untuk menciptakan suasana megah dan saling membangun.</p> <p>-Penggunaan struktur ekspose yang menggambarkan kemajuan teknologi struktur saat ini.</p> <p>-Penggunaan warna yang tidak terlalu bercorak (pembatasan pemakaian warna).</p>	 <p>Penggunaan elemen alam dan buatan secara ekspose.</p>
2.	Gubahan Ekspresif dan Dinamis	<p>-Gubahan yang berbeda dan tidak seragam dengan lingkungan sekitar akan menjadikan sebuah ikon baru bagi kota Yogyakarta.</p> <p>-Gubahan massa simple dan mengutamakan bentuk-bentuk geometri</p> <p>-Gubahan massa mengandung sebuah makna dan citra filosofis kota Yogyakarta secara tersurat maupun tersirat.</p>	 <p>-Desain kontras dan simpel</p> <p>- Desain simpel yang</p>

			<p>mengusung bentuk geometris dengan sebuah pesan yang ingin disampaikan.</p>
3.	Konsep Ruang Terkesan Terbuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Menggunakan inner courtyard/ plaza terbuka agar bangunan tidak masive dan terkesan terbuka.</li> <li>-Memasukkan vegetasi dan unsur alam ke dalam bangunan.</li> <li>-Tata lansekap harus dapat merespon masyarakat sekitar sehingga terundang untuk mengunjungi museum.</li> </ul>	   <p>Menghadirkan kesan terbuka, dengan penggunaan material kaca dan inner courtyard</p>
4.	Harmonisasi Ruang Luar dan Dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Optimalisasi hubungan ruang indoor dan outdiir secara langsung.</li> <li>-Pemisahan ruang outdoor dan indoor dengan pembedaan pola lantai.</li> <li>-Pemberian ruang interaksi publik pada dalam bangunan yang bersifat terbuka seperti plaza.</li> </ul>	   <p>-Transisi hijau antar ruang</p>




			<p>- Plaza terbuka sebagai ruang komunal publik dan harmonisasi ruang outdoor dan indoor.</p> <p>-Pembatas outdoor dan indoor yang menyatu dengan permainan perbedaan lantai.</p>
5.	Memiliki Fasad yang Transparan	<p>-Penggunaan elemen transparan pada desain bangunan yang dipadukan dengan berbagai elemen,langgam, filosofi tertentu.</p> <p>-Permainan transparan lebih dimainkan pada sisi selatan di mana merupakan view strategis dari jalan kolektor.</p> <p>-Elemen transparan diatur sedemikian rupa dengan permainan vegetasi, tritisan, shading untuk meminimalisie efek panas paparan sinar matahari langsung.</p>	   <p>-Penggunaan material transparan guna meleburkan antara ruang luar dan ruang dalam (kesan kesatuan dan terbuka).</p> <p>- Kombinasi material kayu baja dan kaca sebagai elemen fasad transparan bangunan.</p>

<p>6.</p>	<p>Kenyamanan Hakiki</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Menciptakan sebuah keamanan batin dengan informasi mengenai sirkulasi evakuasi yang mudah dijangkau dan dimengerti.</li> <li>-Desain ruang harus mampu dinikmati dan diakses oleh berbagai kalangan seperti kaum difabel.</li> <li>-Pemilihan elemen interior yang serasi sehingga tercipta suasana hangat dan nyaman.</li> </ul>	  <ul style="list-style-type: none"> <li>-Pemilihan elemen interior yang dapat memberikan kehangatan dan kenyamanan</li> <li>- Penggunaan sirkulasi ramp untuk menjangkau para kaum difabel</li> </ul>
<p>7.</p>	<p>Eksplorasi Elemen Lansekap</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Desain tata lansekap yang menyesuaikan keadaan lansekap eksisting.</li> <li>-Menghadirkan jenis vegetasi yang mampu menimbulkan kesan sejuk pada araea site.</li> <li>-Menghadirkan elemen air pada desain lansekap.</li> <li>-Desain lansekap harus mampu mengundang masyarakat sekitar dan dapat dipergunakan sebagai ruang komunal publik</li> </ul>	   <ul style="list-style-type: none"> <li>-Menghadirkan elemen air dalam desain lansekap.</li> <li>- Optimalisasi lahan hijau dan vegetasi pada</li> </ul>

			<p>desain lansekap.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Desain lansekap yang ramah terhadap pengunjung dan sebagai ruang interaksi dan komunal publik.</li> </ul>
8.	Artikulasi Sebagai Pemerjelas Ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Permainan bidang lantai sebagai pembagi zona, baik fungsi pameran maupun fungsi yang lain.</li> <li>-Permainan bidang plafon sebagai pembagi zona, baik fungsi pameran maupun fungsi yang lain.</li> <li>-Pembuatan sebuah alur tematik pada layout ruang pameran sebagai pemerjelas suatu fungsi ruang pameran.</li> </ul>	  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Permainan pola dan detail lantai, plafond sebagai pemisah fungsi.</li> </ul>
9.	Ruang yang Bersifat Mengundang	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Desain ruang yang terintegrasi dengan ruang-ruang lain baik dengan area outdoor.</li> <li>-Permainan fasad transparan agar semakin menunjukkan isi ruang dan mengundang seseorang untuk berkunjung.</li> <li>-Pemilihan elemen ruang yang sesuai dan menarik</li> </ul>	  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Permainan bidang seperti pergola yang mengarahkan pengunjung menuju ruang/ sebagai sarana mengundang.</li> <li>- Permainan elemen kaca yang</li> </ul>

			menunjukkan isi dari suatu ruang sehingga akan lebih menarik minat pengunjung.
10.	Harmoni Bahan	<p>-Kombinasi bahan yang digunakan harus serasi dan tidak terlalu mencolok.</p> <p>-Kombinasi bahan mungkin akan berbeda dengan kondisi bangunan sekitar agar terjadi efek atraktif untuk menjadi ikon.</p>	 <p>-Kombinasi antara bahan beton, kaca, baja yang dikombinasikan dengan elemen air dan vegetasi.</p>
11.	Pembatasan Terhadap Penggunaan Bahan	<p>-Penggunaan bahan-bahan utama seperti beton, kayu, batu dan kaca.</p> <p>-Permainan shading maupun secondary skin yang berkaitan dengan bahan-bahan utama.</p>	  <p>-Pembatasan pemilihan bahan pada desain bangunan.</p>
12.	Penekanan Bentuk Ruang	<p>-Bentuk ruang memiliki suatu penekanan terhadap isi ruang yang ada/ yang ingin disampaikan.</p>	 <p>-Desain ruang sesuai dengan tema yang ingin disampaikan.</p>

13.	Penerangan Alami Pada Ruangan	-Permainan skylight dan bukaan bukaan kecil maupun lebar pada permainan bidang pelingkup ruang.	 <p data-bbox="1121 613 1401 705">-Optimalisasi Cahaya Alami</p>
-----	-------------------------------	---	---

Tabel 6.8. Konsep Pendekatan Arsitektur Kontemporer

Sumber: Analisis Penulis

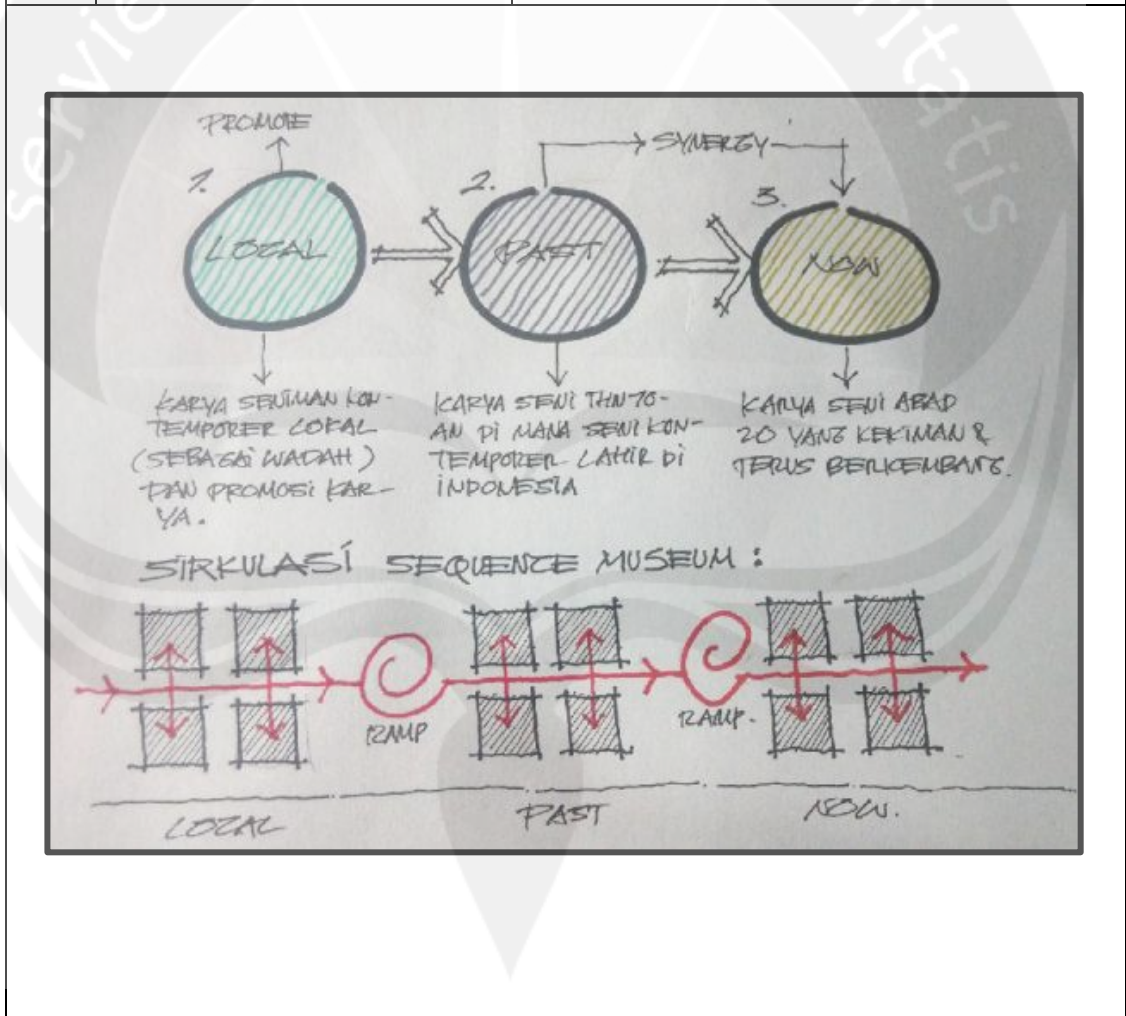
### 6.1.9. Konsep Sirkulasi Alur Museum

Konsep Alur/ Sequence yang diangkat dalam museum seni kontemporer ini adalah pengelompokan karya berdasarkan waktu kelahiran seni kontemporer hingga sekarang. Para pengunjung yang akan mengetahui nernagai kekayaan seni kontemporer indonesia dari dahulu hingga sekarang.

No	Jenis Karya	Deskripsi
1	Pameran Lokal Temporer	Pameran lokal temporer ditempatkan pada pembuka museum di mana hal ini di harapkan dapat meningkatkan tingkat apresiasi masyarakat terhadap karya seni kontemporer para seniman lokal.
2	Pameran Permanen Kontemporer Masa lalu/ Masa lahir	Pameran awal dari seni kontemporer sendiri agar memberikan edukasi kepada masyarakat tentang sejarah seni kontemporer, dan menghargai sejarah yang ada. Pameran ini didominasi karya tahun



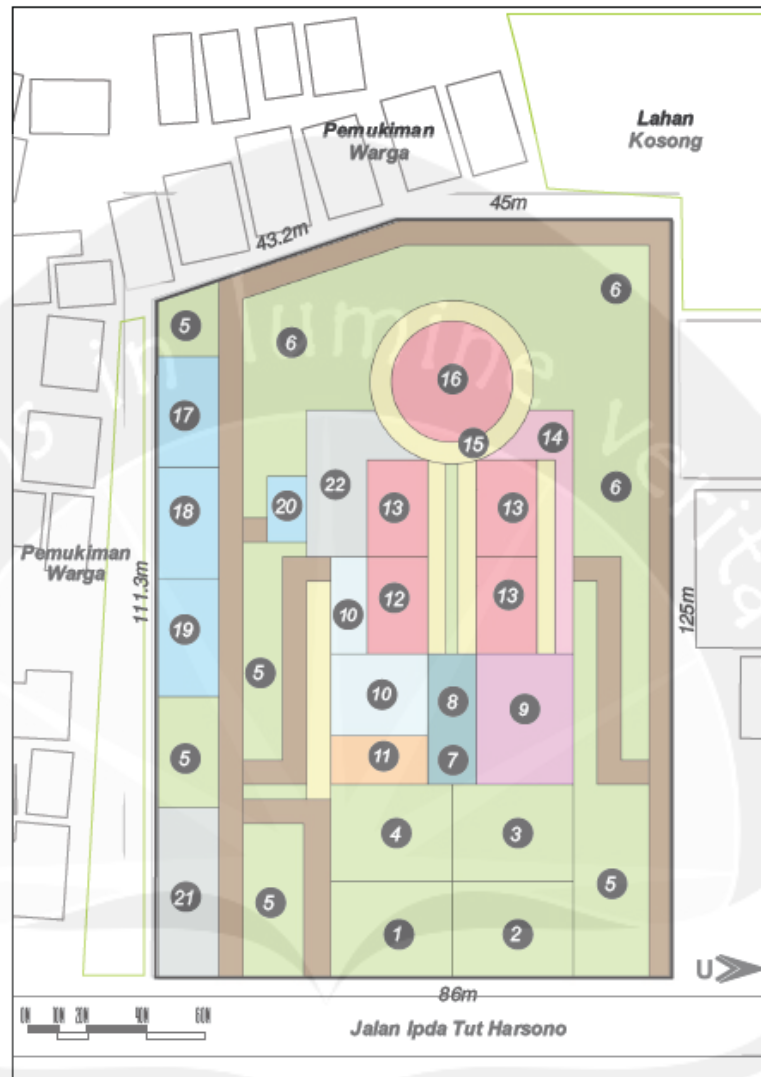
		1970-1980 an di mana tahun tersebut merupakan awal maraknya seni kontemporer
3	Pameran Permanen Kontemporer Masa Kini	Pameran ini ditujukan kepada masyarakat akan karya-karya seni kontemporer saat ini (abad 20) yang terus berkembang sampai saat ini. Karya-karya ini dapat berganti 10-20 tahun ke depan mengacu dengan definisi kontemporer sendiri yang selalu berkembang mengikuti jamannya.



Tabel 6.9. Konsep Alur Sirkulasi

Sumber: Analisis Penulis

6.1.10. Konsep Perencanaan



**TAPAK EKSTING**

MUSEUM SENI KONTEMPORER  
 Lokasi : JL.Ipda Tut Harsono  
 Luas Tapak : 10469 m<sup>2</sup>

- Fungsi RTH dan Publik
- Fungsi Pameran
- Fungsi Penerima
- Fungsi Servis Parkir
- Fungsi Penunjang Komersial
- Fungsi Penunjang Edukasi
- Fungsi Penunjang Auditorium
- Fungsi Servis Storage dan Keamanan
- Sirkulasi Pedestrian
- Sirkulasi Kendaraan
- Lahan Hijau Kosong

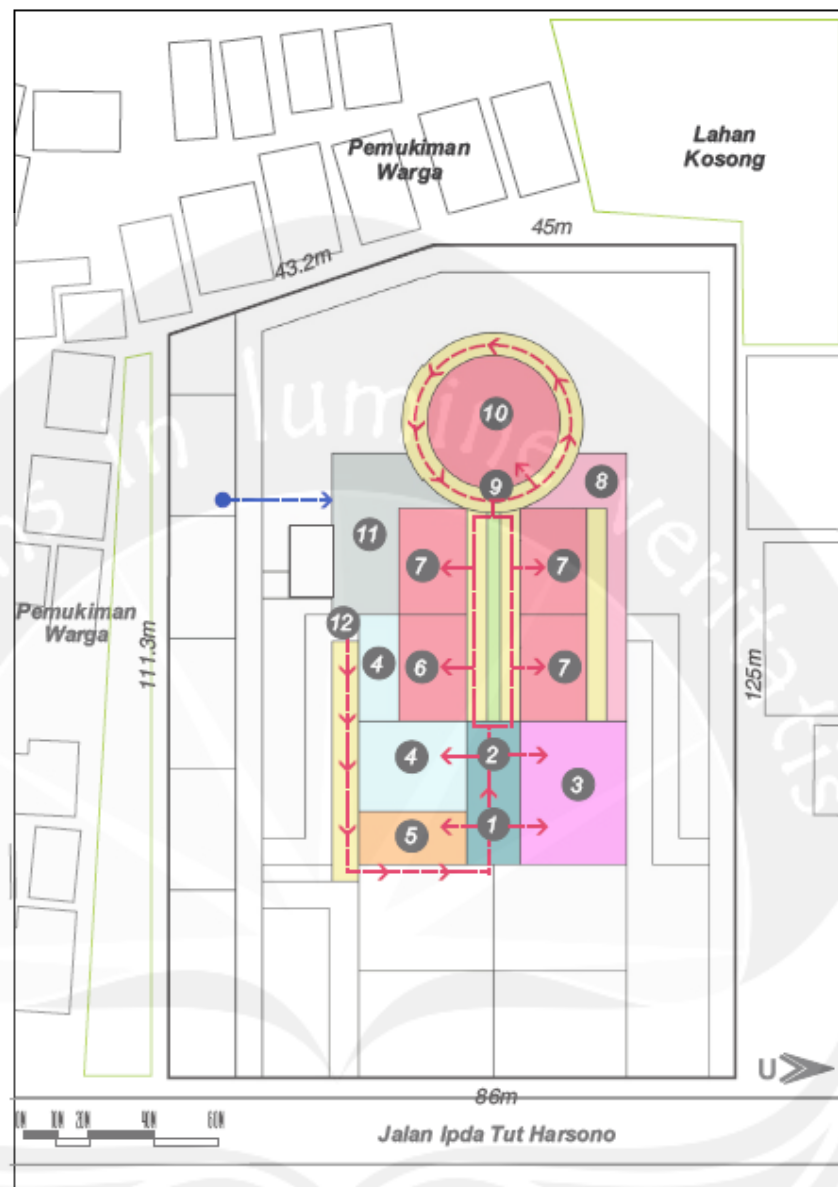
**KETERANGAN**

1. Museum Plaza (Public Sculpture Park)
2. Museum Plaza (Public Park)
3. Museum Plaza (Outdoor Amphitheatre)
4. Museum Plaza (Public Sculpture Park)
5. Garden/ Penghijauan
6. Sculpture Park
7. Lobby dan Keamanan
8. Atrium & Orientasi
9. R.Komersial (ArtShop & Cafe)
10. R.Edukasi (Library & Study Area)
11. R. Eksibisi (Auditorium)
12. Pameran Temporer Workshop dan Murid Museum
13. Pameran Temporer Lokal
14. Pameran Outdoor
15. Ramp Pameran Menuju Pameran Lt.2
16. Pameran Temporer Lokal
17. Parkir Karyawan
18. Parkir Motor Pengunjung
19. Parkir Bus Pengunjung
20. Parkir Kendaraan Loading
21. Pos keamanan dan Gardener
22. Servis dan Storage

Gambar 6.8. Konsep Perancangan Tata Bangunan dan Ruang

Sumber: Analisis penulis





**TAPAK EKSTISTING**

MUSEUM SENI KONTEMPORER  
 Lokasi : JL.Ipda Tut Harsono  
 Luas Tapak : 10469 m<sup>2</sup>

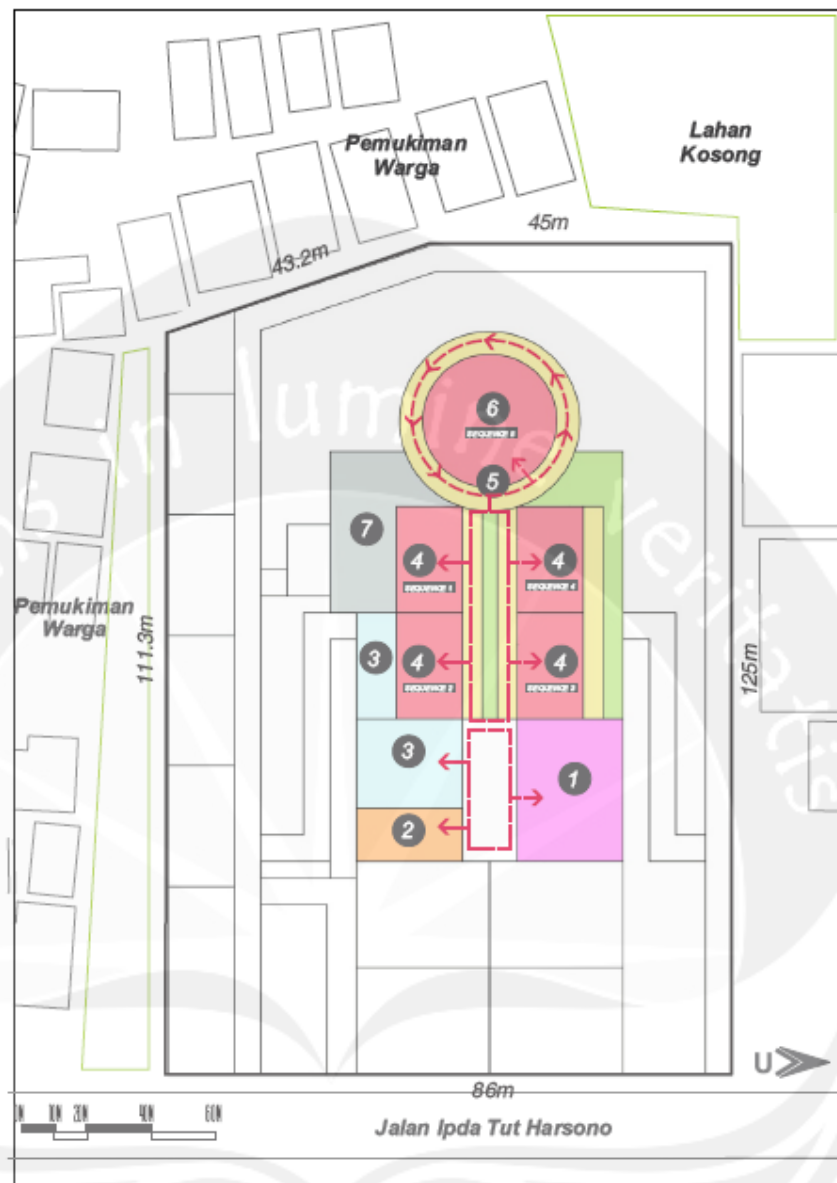
- Fungsi RTH dan Publik
- Fungsi Pameran
- Fungsi Penerima
- Fungsi Penunjang Komersial
- Fungsi Penunjang Edukasi
- Fungsi Penunjang Auditorium
- Fungsi Servis Storage dan Kemanan
- Sirkulasi Pedestrian
- Lahan Hijau Kosong

**KETERANGAN**

1. Lobby dan Kemanan
  2. Atrium & Orientasi
  3. R.Komersial (ArtShop & Cafe)
  4. R.Edukasi (Library & Study Area)
  5. R.Eksibisi (Auditorium)
  6. Pameran Temporer Workshop dan Murid Museum
  7. Pameran Temporer Lokal
  8. Pameran Outdoor
  9. Ramp Pameran Menuju Pameran Lt.2
  10. Pameran Temporer Lokal
  11. Servis dan Storage
  12. Akses Pengunjung dari Parkiran Motor dan Bus
- - - - - → Sirkulasi Pejalan Kaki  
- - - - - → Sirkulasi Karyawan

Gambar 6.9. Konsep Perancangan Tata Bagunan dan Ruang Lantai 1

Sumber: Analisis penulis



**TAPAK EKSISTING**

MUSEUM SENI KONTEMPORER  
 Lokasi : JL.Ipda Tut Harsono  
 Luas Tapak : 10469 m<sup>2</sup>

- Fungsi RTH dan Publik
- Fungsi Pameran
- Fungsi Penerima
- Fungsi Penunjang Komersial
- Fungsi Penunjang Edukasi
- Fungsi Penunjang Auditorium
- Fungsi Servis Storage dan Keamanan
- Sirkulasi Pedestrian
- Lahan Hijau Kosong

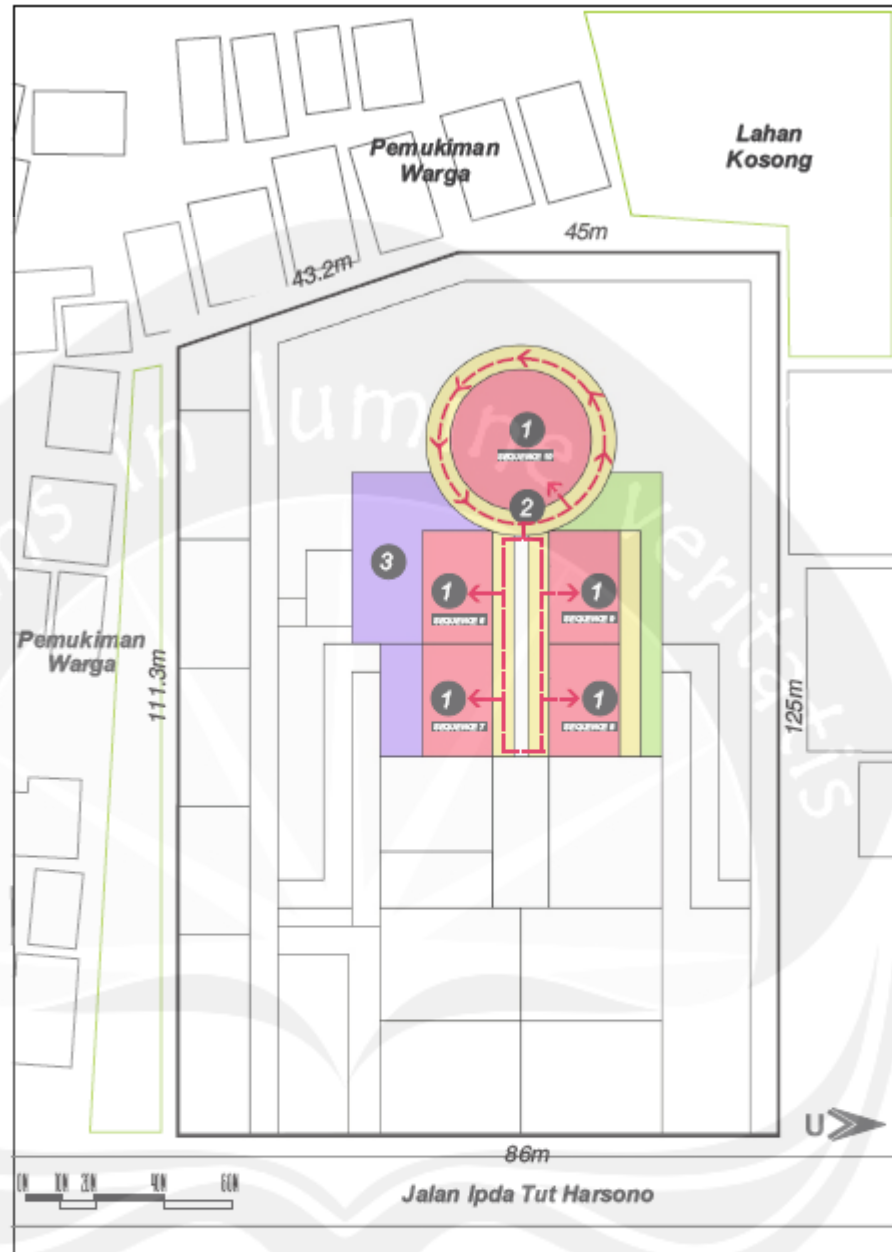
**KETERANGAN**

1. R.Komersial (ArtShop & BookShop)
2. R.Eksibisi (Auditorium)
3. R.Edukasi (Workshop & Class)
4. Pameran Permanen (Kontemporer Awal Mula Tahun 1970-1980)
5. Ramp Pameran Menuju Pameran Lt.3
6. Pameran Permanen (Kontemporer Awal Mula Tahun 1970-1980)
7. Office (Pengelola, Ketatausahaan, Publikasi & Humas)

Sirkulasi Pejalan Kaki

Gambar 6.10. Analisis Perancangan Tata Bangunan dan Ruang Lantai 2

Sumber: Analisis penulis



**TAPAK EKSISTING**

MUSEUM SENI KONTEMPORER  
 Lokasi : JL. Ipda Tut Harsono  
 Luas Tapak : 10469 m<sup>2</sup>

- Fungsi Pameran
- Fungsi Penerima
- Fungsi Penunjang Komersial
- Fungsi Penunjang Konservasi
- Fungsi Servis Storage dan Keamanan
- Sirkulasi Pedestrian
- Lahan Hijau Kosong

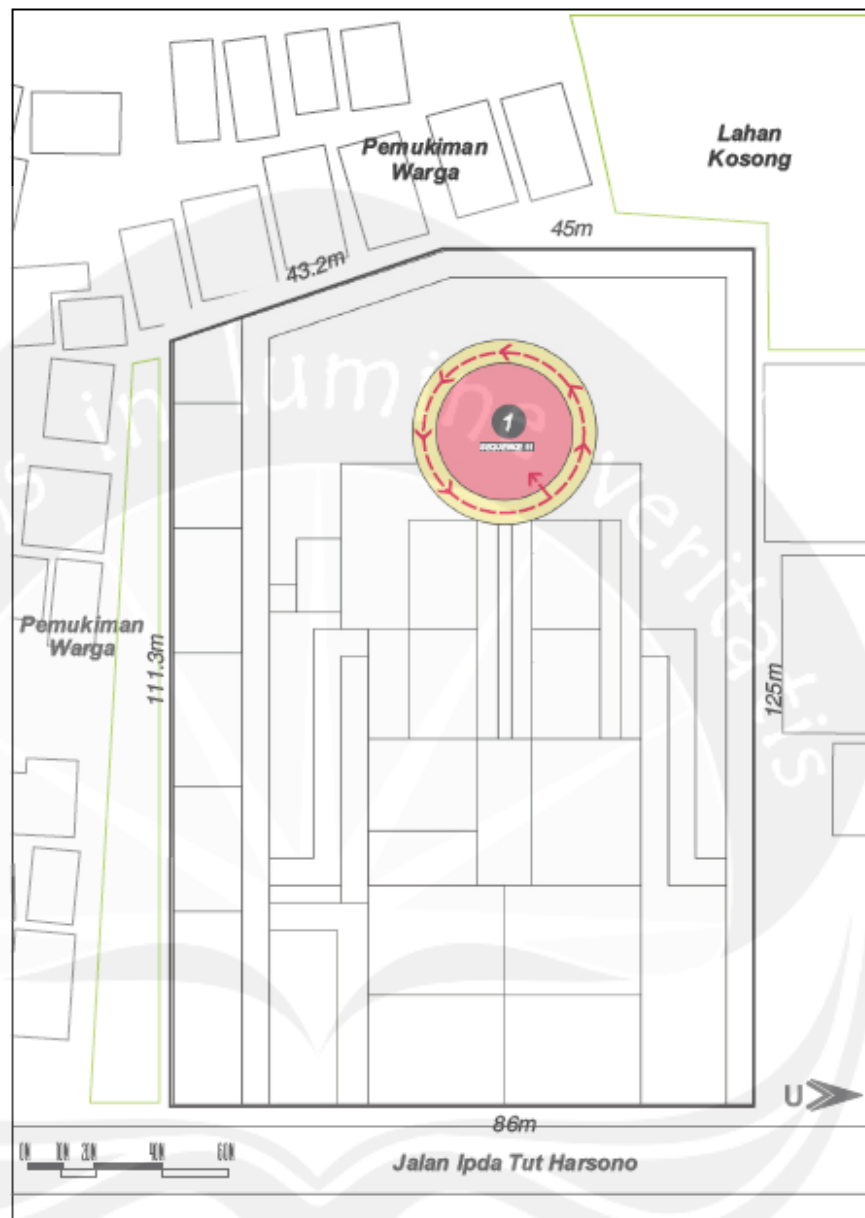
**KETERANGAN**

1. Pameran Permanen Kontemporer Masa Kini Abad 20
2. Ramp Pameran Menuju Pameran Lt.4
3. Konservasi

- - - - - → Sirkulasi Pejalan Kaki

Gambar 6.11. Analisis Perancangan Tata Bangunan dan Ruang Lantai 3

Sumber: Analisis penulis



**TAPAK EKSISTING**

MUSEUM SENI KONTEMPORER  
 Lokasi : JL.Ipda Tut Harsono  
 Luas Tapak : 10469 m<sup>2</sup>

- Fungsi Pameran
- Fungsi Penerima
- Fungsi Penunjang Komersial
- Fungsi Penunjang Konservasi
- Fungsi Servis Storage dan Kemanan
- Sirkulasi Pedestrian
- Lahan Hijau Kosong

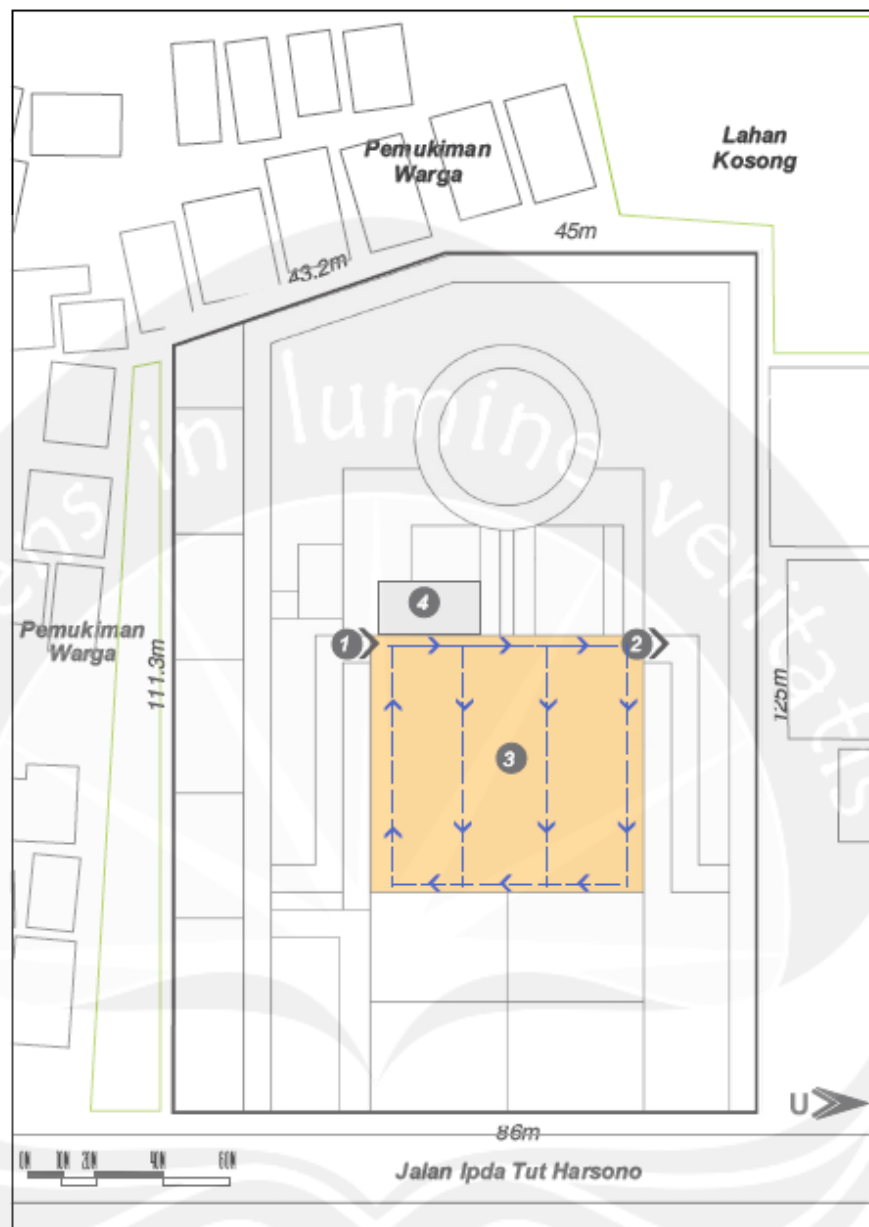
**KETERANGAN**

1. Pameran Permanen Kontemporer  
 Masa Kini Abad 20

→ Sirkulasi Pejalan Kaki

Gambar 6.12. Analisis Perancangan Tata Bagunan dan Ruang Lantai 4

Sumber: Analisis penulis



**TAPAK EKSISTING**

MUSEUM SENI KONTEMPORER  
 Lokasi : JL.Ipda Tut Harsono  
 Luas Tapak : 10469 m<sup>2</sup>

- Fungsi Pameran
- Fungsi Penerima
- Fungsi Penunjang Komersial
- Fungsi Penunjang Konservasi
- Fungsi Servis Storage dan Kemanan
- Sirkulasi Pedestrian
- Fungsi Parkir
- Lahan Hijau Kosong

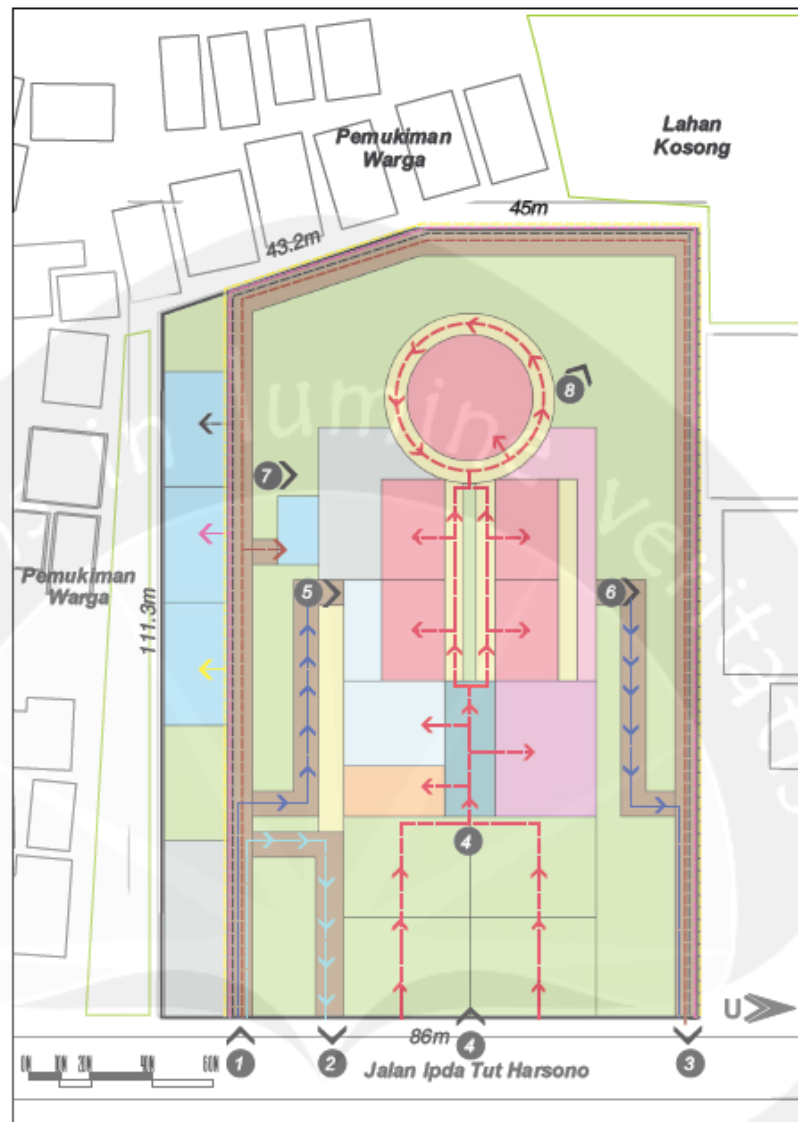
**KETERANGAN**

1. Car From 1st Floor
2. Car To 1st Floor
3. Parkir Mobil
4. Servis (Ruang Mesin, Karyawan)

-----> Sirkulasi Mobil

Gambar 6.13. Analisis Perancangan Tata Bagunan dan Ruang Lantai Basement

Sumber: Analisis penulis



**TAPAK EKSISTING**

MUSEUM SENI KONTEMPORER  
 Lokasi : JL.Ipda Tut Harsono  
 Luas Tapak : 10469 m<sup>2</sup>

- Fungsi RTH dan Publik
- Fungsi Pameran
- Fungsi Penerima
- Fungsi Servis Parkir
- Fungsi Penunjang Komersial
- Fungsi Penunjang Edukasi
- Fungsi Penunjang Auditorium
- Fungsi Servis Storage dan Keamanan
- Sirkulasi Pedestrian
- Sirkulasi Kendaraan
- Lahan Hijau Kosong

**KETERANGAN**

1. Akses Masuk Kendaraan
2. Akses Keluar Kendaraan Drop Off
3. Akses Keluar Kendaraan
4. Akses Masuk Pedestrian
5. Masuk Basement Parkir Mobil Pengunjung
6. Keluar Basement Parkir Mobil Pengunjung
7. Akses Masuk karyawan Museum
8. Akses Sculpture Park
9. Akses Mulai Ramp ke Lantai 2
10. Akses Pengunjung dari Parkiran Motor dan Parkiran Bus

- Sirkulasi Pejalan Kaki
- Sirkulasi Drop Off Pengunjung
- Sirkulasi Kendaraan Loading
- Sirkulasi Mobil Pengunjung
- Sirkulasi Kendaraan Loading
- Sirkulasi Kendaraan Karyawan
- Sirkulasi Motor Pengunjung
- Sirkulasi Bus Pengunjung

Gambar 6.14. Analisis Perancangan Sirkulasi Bangunan Tapak

Sumber: Analisis penulis

**DAFTAR PUSTAKA**

***Buku***

- Basset, R. 1974. *The Open Eye Learning*. The Mitt Press
- Christian, F.1992. *Wujud Arsitektur Sebagai Ungkapan Makna Sosial Budaya Manusia*.Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Ching, F. 2007. *Architecture, Form, Space and Order*. New Jersey:John Willey & Sons.
- De Chiara, J; J.Crosbie, M. 2001. *TIME-SAVER STANDARDS FOR BUILDING TYPES – FOURTH EDITION*. Singapore: Mc Graw Hill
- Direktorat Museum, *Ayo Kita Mengenal Museum*, Direktorat Museum,Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Jakarta, 2009
- Akmal Imelda.2005. *Indonesia Architecture Now*. Jakarta: Borneo
- Jencks, C.2012. *The Story of Post-Modernism: Five Decades of the Ironic, Iconic and Critical in Architecture*. John Wiley & Sons
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Museum Direktorat.(2007), *Pengelolaan Koleksi Museum*
- Nurhadiat, D. 2004. *Pendidikan Seni Rupa SMA Kls 3 (K-04)*. Jakarta: Grasindo.
- Santoso, R. B. 199. *Galeri, Bisnis, dan Apresiasi*. Pikiran Rakyat.
- Schirmbeck, E. 1988. *Gagasan, Bentuk, Dan Arsitektur*. Prinsip-Prinsip Perancangan Dalam Arsitektur Kontemporer. Bandung: Intermatra.
- Susanto, M. 2004. *Menimbang Ruang Menata Rupa*. Yogyakarta: Galang Press.
- Sunalyo, Y.1997. *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

***Jurnal***

- FFJ Schouten, *Pengantar Didaktik Museum*, Jakarta, Proyek Pembinaan Permuseuman, Ditjen Kebudayaan, 1992:3)
- Pawitro Udjiyanto, *2012 Perkembangan Arsitektur Ikonik di Berbagai Belahan Dunia*, Bandung, 2012)



### **Perundangan**

Rancangan Awal Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015.

Rencana Strategis Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2010-2014.

Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta Tahun 2010-2029.

BPS. Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka, 2013.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 : dalam Pedoman Museum Indonesia, 2008

Intenasional Council of Museum (ICOM) : dalam Pedoman Museum Indoneisa, 2008

### **Website**

[https://www.academia.edu/4689797/10\\_teorit\\_ttg\\_arsitektur](https://www.academia.edu/4689797/10_teorit_ttg_arsitektur)

<http://belajartutiadaakhir.blogspot.com/2011/08/museum-di-indonesia.html>

<http://ruangpustaka.info/manajemen-informasi-di-museum/>

[https://www.academia.edu/7864144/ARSITEKTUR\\_KONTEMPORER](https://www.academia.edu/7864144/ARSITEKTUR_KONTEMPORER)

<http://yogyakarta.bps.go.id/flipbook/2013/Statistik%20Daerah%20Istimewa%20Yogyakarta%202013/HTML/files/assets/basic-html/page64.html>

<http://yogyakarta.bps.go.id/flipbook/2014/Statistik%20Daerah%20Istimewa%20Yogyakarta%202014/HTML/index.html#/76/zoomed>

<http://www.slideshare.net/fdalhz/jenisjenis-karya-seni-rupa-murni-modernkontemporer>



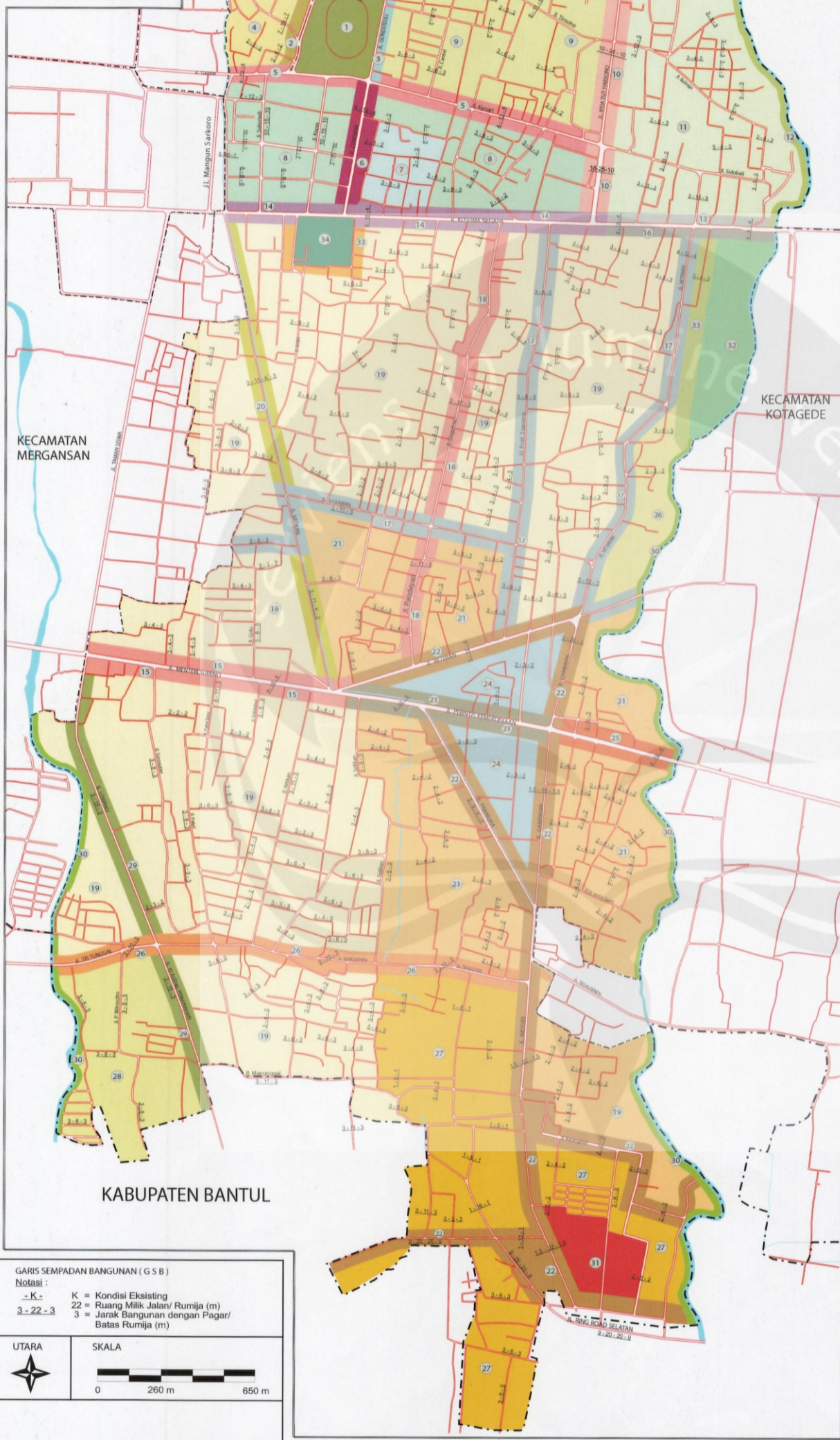


PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

PETA  
KECAMATAN UMBULHARJO

LEGENDA

- - - Batas Kota
- - - Batas Kecamatan
- Jalan
- Sungai
- Sempadan Sungai



GARIS SEMPADAN BANGUNAN (G S B)  
 Notasi :  
 -K- K = Kondisi Eksisting  
 22 = Ruang Milik Jalan/ Rumija (m)  
 3-22-3 3 = Jarak Bangunan dengan Pagar/ Batas Rumija (m)

UTARA

SKALA

WALIKOTA YOGYAKARTA  
 H. HERRY ZUDIANTO

KECAMATAN GONDOKUSUMAN

KECAMATAN KOTAGEDE

KECAMATAN MERGANSAN

KABUPATEN BANTUL

- 1 Kawasan Inti Lindung Hijau Kota Rekreasi dan Olahraga (Mandala Krida) Intensitas Pemanfaatan Ruang Agak Tinggi (Blok)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	8	30	0,3
101-200	8	30	0,3
201-400	10	30	0,6
401-1000	10	30	0,6
> 1000	14	30	0,9
- 2 Kawasan Penyangga Alam dan Budaya Perumahan Intensitas Pemanfaatan Ruang Sedang (Blok)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	12	70	0,7
101-200	12	70	0,7
201-400	12	70	0,7
401-1000	16	70	1,4
> 1000	16	70	1,4
- 3 Kawasan Penyangga Alam dan Budaya Perdagangan dan Jasa F.2.1. Intensitas Pemanfaatan Ruang Agak Tinggi (Ruas)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	16	70	1,4
101-200	16	70	1,4
201-400	20	70	2,6
401-1000	26	70	3,3
> 1000	28	70	4,0
- 4 Kawasan Budaya Penuh, Eko, Sos, Bud Perumahan Intensitas Pemanfaatan Ruang Agak Tinggi (Blok)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	16	80	1,6
101-200	16	80	1,6
201-400	16	80	2,4
401-1000	16	80	2,4
> 1000	16	80	2,4
- 5 Kawasan Budaya Penuh, Eko, Sos, Bud Perkantoran dan Jasa F.2.1. Intensitas Pemanfaatan Ruang Sedang (Ruas)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	16	80	1,6
101-200	16	80	1,6
201-400	18	80	2,4
401-1000	20	80	3,0
> 1000	20	80	3,0
- 6 Kawasan Budaya Penuh, Eko, Sos, Bud Perkantoran dan Jasa F.2.1. Intensitas Pemanfaatan Ruang Agak Tinggi (Ruas)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	18	80	2,7
101-200	20	80	3,2
201-400	20	80	3,0
401-1000	20	80	3,0
> 1000	24	80	3,5
- 7 Kawasan Budaya Penuh, Eko, Sos, Bud Pariwisata dan Jasa F.2.1. Intensitas Pemanfaatan Ruang Sedang (Blok)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	16	90	1,8
101-200	16	90	1,8
201-400	18	80	2,4
401-1000	20	80	3,0
> 1000	20	80	3,0
- 8 Kawasan Budaya Penuh, Eko, Sos, Bud Perkantoran dan Jasa F.2.1. Intensitas Pemanfaatan Ruang Agak Tinggi (Blok)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	16	90	1,8
101-200	16	90	1,8
201-400	16	80	2,4
401-1000	20	80	3,0
> 1000	20	80	3,0
- 9 Kawasan Budaya Penuh, Eko, Sos, Bud Perumahan Intensitas Pemanfaatan Ruang Sedang (Blok)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	16	80	1,6
101-200	16	80	1,6
201-400	16	80	1,6
401-1000	16	80	1,6
> 1000	16	80	1,6
- 10 Kawasan Penyangga Alam dan Budaya Perkantoran dan Jasa F.2.1. Intensitas Pemanfaatan Ruang Rendah (Ruas)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	12	70	0,7
101-200	12	70	0,7
201-400	16	70	1,4
401-1000	16	70	1,4
> 1000	20	70	2,6
- 11 Kawasan Budaya Penuh, Eko, Sos, Bud Perumahan Intensitas Pemanfaatan Ruang Rendah (Blok)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	16	80	1,6
101-200	16	80	1,6
201-400	16	80	1,6
401-1000	16	80	1,6
> 1000	16	80	1,6
- 12 Kawasan Penyangga Alam Sempadan Sungai Perumahan Intensitas Pemanfaatan Ruang Rendah (Blok)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	12	80	0,8
101-200	12	80	0,8
201-400	12	80	0,8
401-1000	12	80	0,8
> 1000	12	80	0,8
- 13 Kawasan Penyangga Alam dan Budaya Perdagangan dan Jasa F.2.2. Intensitas Pemanfaatan Ruang Tinggi (Ruas)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	16	70	1,4
101-200	20	70	2,1
201-400	24	70	3,0
401-1000	26	70	3,3
> 1000	32	70	4,0
- 14 Kawasan Penyangga Alam dan Budaya Perdagangan dan Jasa F.2.1. Intensitas Pemanfaatan Ruang Agak Tinggi (Ruas)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	16	70	1,4
101-200	16	70	1,4
201-400	18	70	2,1
401-1000	20	70	2,6
> 1000	24	70	3,0
- 15 Kawasan Penyangga Alam dan Budaya Perkantoran dan Jasa F.2.1. Intensitas Pemanfaatan Ruang Agak Tinggi (Ruas)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	16	70	1,4
101-200	16	70	1,4
201-400	18	70	2,1
401-1000	20	70	2,6
> 1000	24	70	3,0
- 16 Kawasan Penyangga Alam dan Budaya Perdagangan dan Jasa F.2.2. Intensitas Pemanfaatan Ruang Tinggi (Ruas)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	16	70	1,4
101-200	18	70	2,1
201-400	24	70	3,0
401-1000	26	70	3,3
> 1000	32	70	4,0
- 17 Kawasan Budaya Penuh, Eko, Sos, Bud Perdagangan dan Jasa F.2.2. Intensitas Pemanfaatan Ruang Agak Tinggi (Ruas)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	16	80	1,6
101-200	16	80	1,6
201-400	18	80	2,4
401-1000	20	80	3,0
> 1000	26	80	3,9
- 18 Kawasan Budaya Penuh, Eko, Sos, Bud Perkantoran dan Jasa F.2.1. Intensitas Pemanfaatan Ruang Agak Tinggi (Ruas)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	16	80	1,6
101-200	16	80	1,6
201-400	16	80	2,4
401-1000	20	80	3,0
> 1000	26	80	3,9
- 19 Kawasan Budaya Penuh, Eko, Sos, Bud Perumahan Intensitas Pemanfaatan Ruang Sedang (Blok)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	16	75	1,5
101-200	16	75	1,5
201-400	16	75	1,5
401-1000	16	75	1,5
> 1000	16	75	1,5
- 20 Kawasan Budaya Penuh, Eko, Sos, Bud Perumahan Intensitas Pemanfaatan Ruang Rendah (Ruas)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	16	75	1,5
101-200	16	75	1,5
201-400	16	75	1,5
401-1000	16	75	1,5
> 1000	16	75	1,5
- 21 Kawasan Budaya Penuh, Eko, Sos, Bud Perumahan Intensitas Pemanfaatan Ruang Agak Tinggi (Blok)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	18	80	2,4
101-200	18	80	2,4
201-400	18	80	2,4
401-1000	18	80	2,4
> 1000	18	80	2,4
- 22 Kawasan Budaya Penuh, Eko, Sos, Bud Perdagangan dan Jasa F.1. Intensitas Pemanfaatan Ruang Tinggi (Ruas)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	16	80	1,6
101-200	16	80	1,6
201-400	24	80	3,5
401-1000	26	80	3,9
> 1000	32	80	4,8
- 23 Kawasan Penyangga Alam dan Budaya Perdagangan dan Jasa F.1. Intensitas Pemanfaatan Ruang Tinggi (Ruas)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	16	70	1,4
101-200	16	70	1,4
201-400	24	70	3,0
401-1000	26	70	3,3
> 1000	32	70	4,0
- 24 Kawasan Budaya Penuh, Eko, Sos, Bud Perdagangan dan Jasa F.1. Intensitas Pemanfaatan Ruang Tinggi (Blok)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	16	80	1,6
101-200	16	80	1,6
201-400	20	80	3,0
401-1000	24	80	3,5
> 1000	26	80	3,9
- 25 Kawasan Penyangga Alam dan Budaya Pariwisata dan Jasa F.2.1. Intensitas Pemanfaatan Ruang Tinggi (Ruas)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	16	70	1,4
101-200	16	70	1,4
201-400	24	70	3,0
401-1000	26	70	3,3
> 1000	32	70	4,0
- 26 Kawasan Penyangga Alam dan Budaya Pariwisata dan Jasa F.2.1. Intensitas Pemanfaatan Ruang Sedang (Ruas)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	12	70	0,7
101-200	12	70	0,7
201-400	16	70	1,4
401-1000	16	70	1,4
> 1000	20	70	2,6
- 27 Kawasan Budaya Penuh, Eko, Sos, Bud Perumahan Intensitas Pemanfaatan Ruang Tinggi (Blok)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	18	80	2,4
101-200	18	80	2,4
201-400	18	80	2,4
401-1000	18	80	2,4
> 1000	18	80	2,4
- 28 Kawasan Budaya Penuh, Eko, Sos, Bud Perumahan Intensitas Pemanfaatan Ruang Rendah (Blok)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	16	75	1,5
101-200	16	75	1,5
201-400	16	75	1,5
401-1000	16	75	1,5
> 1000	16	75	1,5
- 29 Kawasan Budaya Penuh, Eko, Sos, Bud Pendidikan dan Jasa Intensitas Pemanfaatan Ruang Agak Tinggi (Ruas)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	16	80	1,6
101-200	16	80	1,6
201-400	18	80	2,4
401-1000	20	80	3,0
> 1000	26	80	3,9
- 30 Kawasan Budaya Penuh, Eko, Sos, Bud Perumahan Intensitas Pemanfaatan Ruang Rendah (Ruas)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	12	60	0,6
101-200	12	60	0,6
201-400	12	60	0,6
401-1000	12	60	0,6
> 1000	12	60	0,6
- 31 Kawasan Budaya Penuh, Eko, Sos, Bud Stasiun/ Terminal (Terminal Giwangan) Intensitas Pemanfaatan Ruang Tinggi (Blok)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	16	80	1,6
101-200	18	80	2,4
201-400	20	80	3,0
401-1000	24	80	3,5
> 1000	26	80	3,9
- 32 Kawasan Inti Lindung Hijau Kota Rekreasi dan Olahraga (Gembirakota) Intensitas Pemanfaatan Ruang Rendah (Blok)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	8	30	0,3
101-200	8	30	0,3
201-400	10	30	0,6
401-1000	10	30	0,6
> 1000	14	30	0,9
- 33 Kawasan Penyangga Alam dan Budaya Perumahan Intensitas Pemanfaatan Ruang Sedang (Blok)
 

LT	TB	KDB	KLB
40-100	12	70	0,7
101-200	12	70	0,7
201-400	12	70	0,7
401-1000	16	70	1,4
> 1000	16	70	1,4
- 34 Kawasan Inti Lindung Hijau Kota/ Alami Pemakaman (Taman Makam Pahlawan Kusuma Negara)

KETERANGAN TABEL :  
 LT : Luas Tanah (m<sup>2</sup>)  
 TB : Tinggi Bangunan (m)  
 KDB : Koefisien Dasar Bangunan (%)  
 KLB : Koefisien Lantai Bangunan



LAMPIRAN I  
 PETA 16  
 PERATURAN DAERAH KOTA YOGYAKARTA  
 NOMOR ..... TAHUN 2010  
 TENTANG RENCANA TATA RUANG  
 WILAYAH KOTA YOGYAKARTA  
 TAHUN 2010 - 2029

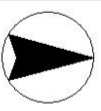
## RENCANA PEMANFAATAN POLA RUANG KOTA YOGYAKARTA

**LEGENDA :**


- Batas Kabupaten / Kota
- ..... Batas Kecamatan
- ..... Batas Kelurahan
- Arteri Primer
- Arteri Sekunder
- Jalan Lokal
- Jalan Lingkungan
- Rd Kereta Api
- Sungai
- Batas Wilayah Perencanaan

- Budaya
- Keselamatan
- Kawasan
- Pariwisata
- Perumahan dan Jasa
- Perkantoran
- Rekreasi dan Olahraga
- Ruang Terbuka Hijau/Sempadan Sungai
- Sarana Transportasi
- Industri Mikro Kecil dan Menengah

**Orientasi**



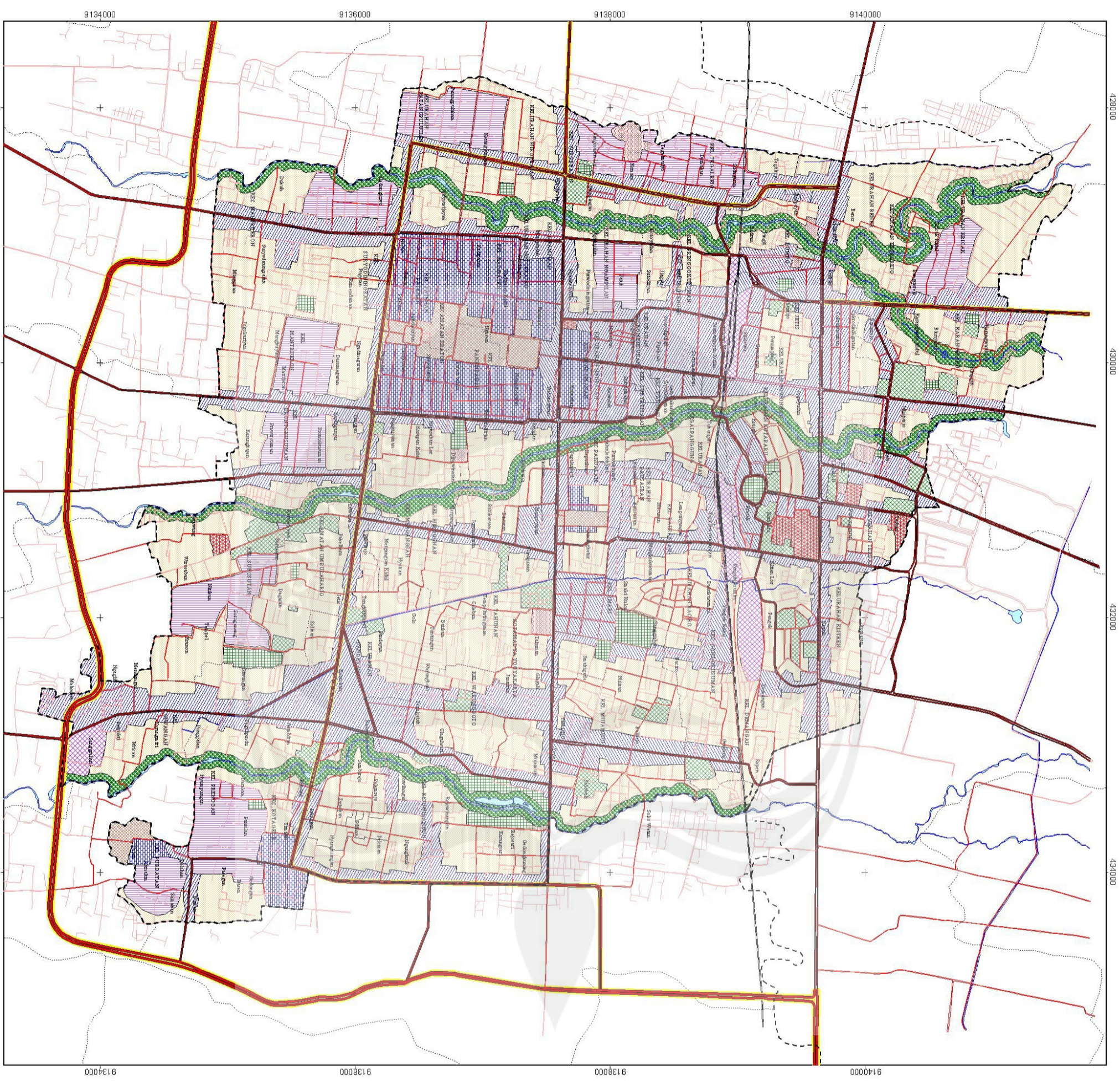
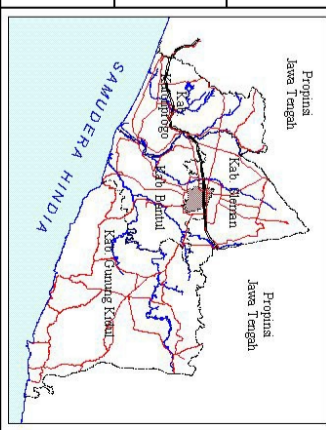
**Skala**



Skala 1 : 10.000  
 Projection UTM Zone 49  
 (Ellipsoid WGS 84)

**Sumber**  
 - Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 25.000  
 - Hasil Analisa Studio

<b>Kode Peta</b>	Prognosis Jawa Tengah
<b>L-16</b>	Prognosis Jawa Tengah
<b>No. Lembar</b>	16
<b>Jumlah</b>	18



9134000 9136000 9138000 9140000

428000 430000 432000 434000

WALIKOTA YOGYAKARTA  
 (H. HERRY ZUDIANTO)



Dept.	Pelaku	Kebutuhan Ruang	Privasi	Akses Publik	Pencahayaan	Penghawaan	Akustik	Sirkulasi udara	Pemandangan
Pengelola	-Direktur -Wakil Direktur	R. Kerja Direktur	H	M	M	M	H	M	Y
		R. Kerja Wakidir	H	M	M	M	H	M	Y
		R. Tamu	L	H	M	M	Y	M	Y
Ketatausahaan	-Sekretaris -Staf Admin -Staf Bendahara	R. Rapat	H	L	L	L	H	L	L
		Lavatory	M	L	L	L	L	Y	N
		R. Sekretaris	M	Y	M	M	M	M	L
		R. Arsip	H	N	L	L	L	L	N
		R. Administrasi	H	N	L	L	L	L	N
		R. Bendahara	H	N	M	M	M	M	M
		R. Fotocopy	L	M	M	M	M	M	L
		R. Loker	H	L	M	M	M	M	N
		R. Pantry	L	M	M	M	M	M	Y
		Lavatory	L	H	M	M	M	M	N
Eksibisi	Pameran -Preparator -Dekorator -Organisator -Registrator -Kepala Kurator -Kurator -Seniman -Operator Pertunjukan -Artis -Crew -Preparator -Dekorator -Operator -Lightning -Sound Mixer	R. Preparator Pameran	M	L	M	M	M	M	L
		R. Dekorator Pameran	M	L	M	M	M	M	L
		R. Gudang Pameran	H	L	L	L	L	L	N
		R. Organisator Pameran	M	L	M	M	M	M	L
		R. Registrator Pameran	L	L	M	M	M	M	L
		R. Koleksi Pameran	L	H	M	M	M	M	Y
		R. Cek dan Terima Karya	M	L	M	M	M	M	N
		R. Kurator	M	L	M	M	M	M	Y
		R. Seniman	M	L	M	M	M	M	Y
		R. Diskusi & Kurasi	M	M	M	M	M	M	L
		R. Pameran	L	H	M	M	M	M	Y
		R. Tamu	L	H	M	M	L	M	Y
		R. Studio	M	L	H	M	L	M	L
		Lavatory	L	H	M	M	M	M	N
		R. Operator Pameran	M	L	M	M	M	M	L
		R. Rias	M	L	H	M	M	M	N
		R. Ganti	H	L	M	M	N	M	N
		R. Gladi	M	L	H	M	N	M	N
		R. Kru Artis	H	L	M	M	N	M	N
		R. Pertunjukan	M	H	H	H	H	M	N
		R. Tunggu Artis/Artist Lounge	H	L	M	M	N	M	N
		Lavatory Artis	L	H	M	M	M	M	N
		R. Preparator Pertunjukan	M	L	M	M	M	M	L
		R. Dekorator Pertunjukan	M	L	M	M	M	M	L
		R. Operator Pertunjukan	M	L	M	M	M	M	L
		R. Penerimaan Alat Pertunjukan	M	L	M	M	M	M	N
		R. Teknisi Pertunjukan	L	N	M	M	M	M	N
		R. Kontrol Pertunjukan	L	N	M	M	M	M	N
		R. Lightning Pertunjukan	L	N	M	M	M	M	N
		R. Sound Mixer	L	N	M	M	M	M	N
		R. Rapat	H	L	L	L	H	L	L
		R. Loker	H	L	M	M	M	M	N
		R. Pantry	L	M	M	M	M	M	Y
		Lavatory	L	H	M	M	M	M	N
		Konservasi	-Restorator -Konservator -Pelajar -Redaktur -Publikator	R. Staf Konservasi	M	L	M	M	M
R. Studio Konservasi	M			L	M	M	M	L	
R. Karya & Arsip	M			L	M	M	M	L	
R. Redaksi	H			L	M	M	H	Y	
R. Cetak	H			L	H	M	H	Y	
R. Loker	H			L	M	M	M	N	
Edukasi	-Pendidik -Seniman -Siswa -Publik	Gudang	H	N	L	L	L	N	
		R. Pendidik	H	N	L	L	L	N	
		R. Kelas Seni Lukis	M	M	H	M	M	Y	
		R. Kelas Seni Patung	M	M	H	M	M	Y	
		R. Kelas Seni Pertunjukan	M	M	H	M	M	Y	
		R. Perpustakaan	H	H	H	H	H	M	
		R. Loker	H	L	M	M	M	N	
		R. Pantry	L	H	M	M	M	N	
		R. Rapat	H	L	M	M	M	N	
		Lavatory	L	H	M	M	M	N	
Komersial	-Staf Art Shop -Staf Bookstore -Staf Café -Organisator Lelang	R. Art Shop	L	H	H	M	M	Y	
		R. BookStore	L	H	H	M	M	Y	
		R. Café	L	H	M	M	M	Y	
		R. Organisator Lelang	H	H	M	M	L	Y	
		R. Lelang	H	H	M	M	L	Y	
		R. Loker	H	L	M	M	M	N	
		R. Pantry	L	H	M	M	M	N	
		R. Rapat	H	L	M	M	M	N	
		Lavatory	L	H	M	M	M	N	
		R. Genset	H	N	L	L	H	N	
Service	-Cleaning Service -Office Boy -Satpam -Gardener -Petugas Parkir	R. Pos Satpam	L	H	M	M	L	H	
		R. CCTV	H	N	M	M	M	N	
		R. Elektrikal	M	L	M	M	M	N	
		R. Karyawan Service	M	L	M	M	M	N	
		R. Gudang	H	N	L	L	L	N	
		R. Locker	H	L	M	M	M	N	
Publikasi & Humas	-Staf Visual & Design -Staf Leasing -Staf Event & Promotion -Staf Public Relation	R. Pantry	L	H	M	M	M	N	
		Lavatory	L	H	M	M	M	N	
		R. Visual & Design	M	L	H	M	M	Y	
		R. Leasing	M	L	H	M	M	Y	
		R. Event & Promotion	M	L	H	M	M	Y	
		R. Public Relation	M	L	H	M	M	Y	
Pengunjung	-Publik	Lavatory	L	H	M	M	M	N	
		Plaza	N	H	H	H	H	Y	
		Atrium	N	H	H	H	H	Y	
		Courtyard	N	H	H	H	H	H	
		Garden	N	H	H	H	H	H	
		ATM Center	M	H	M	M	M	N	
		Lavatory	L	H	M	M	M	N	
		Area Parkir	L	H	L	M	M	N	

**Keterangan**

H	Tinggi	●	Bersebelahan
M	Sedang	●	Berdekatan
L	Rendah	●	Cukup Dekat
N	Tidak	●	Berjauhan
Y	Ya		